

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2010-2012**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**SARA HOSANA DORIANNA NAINGGOLAN**

**10412141019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2010-2012**

SKRIPSI

Oleh:

SARA HOSANA DORIANNA NAINGGOLAN  
10412141019

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 20 Desember 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Isroah, M.Si  
NIP. 19660704 1992032003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2010-2012”**

Oleh:

Sara Hosana Dorianna Nainggolan

NIM. 10412141019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Februari 2014

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra A N, M.Sc NIP. 19831120 200812 1 002	Ketua Penguji		27/2 2014
Isroah, M.Si NIP. 19660704 199203 2 003	Sekretaris Penguji		4/3 2014
Ismani, M.Pd, M.M NIP. 19490316 197412 1 001	Penguji Utama		26/2 2014

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sara Hosana Dorianna Nainggolan

NIM : 10412141019

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : "PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Penulis,



Sara Hosana Dorianna Nainggolan  
NIM. 10412141019

## **MOTTO**

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN.” – Yeremia 17 : 7

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.” ~  
Amsal 23 : 18

“Do all the good you can, for all the people you can, in all the ways you can, while you can.” ~ John Wesley

## **PERSEMBAHAN**

Karyaku yang sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Bapakku, Morris Nainggolan dan Ibuku, Rachmawati Saptaning Tyas
3. Adik-adikku, Esther Irene Nainggolan dan Imanuel Daniel Nainggolan
4. RoG, RohKris SMA Negeri 1 Solo 2007
5. Histasia (HISTeria AkuntanSI A) 2010
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini

Terimakasih.

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2010-2012**

Oleh:  
Sara Hosana Dorianna Nainggolan  
10412141019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, (2) pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, (3) pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, serta (4) pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI berjumlah 135 perusahaan dan sampel yang diambil sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung mutlak  $(0,435) < t\text{-tabel} (1,658)$  pada tingkat signifikansi  $0,664 < 5\%$  dan koefisien regresi bernilai  $-0,055$ . *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung  $(17,899) > t\text{-tabel} (1,658)$  pada tingkat signifikansi  $0,000 < 5\%$  dan koefisien regresi bernilai  $0,730$ . *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung  $(5,925) > t\text{-tabel} (1,658)$  pada tingkat signifikansi  $0,000 < 5\%$  dan koefisien regresi bernilai  $0,671$ . Secara bersama-sama berdasarkan uji simultan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{\text{hitung}} \text{ sebesar } 117,819 > F_{\text{tabel}} 2,68$  pada tingkat signifikansi  $0,000 < 5\%$ .

Kata kunci : Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati serta memanjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul, "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012***", dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ismani M.Pd, M.M, dosen narasumber yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Isroah, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan serta ilmu dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.

7. Dosen dan staf karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Desember 2013  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sara Hosana Dorianna Nainggolan' in a stylized, cursive script.

Sara Hosana Dorianna Nainggolan  
NIM. 10412141019



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN KARYA .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Harga Saham.....	12
a. Pengertian Harga Saham .....	12
b. Macam-macam Harga Saham .....	12
c. Penilaian Harga Saham.....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	17
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
b. Rumus DER .....	24

c.	Pengaruh Hutang dalam DER .....	25
d.	Pengaruh Ekuitas dalam DER.....	26
3.	<i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	27
a.	Pengertian <i>EPS</i> .....	27
b.	Rumus <i>EPS</i> .....	29
c.	Jenis-jenis <i>EPS</i> .....	29
d.	Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak dalam EPS .....	30
e.	Pengaruh Jumlah Saham dalam EPS .....	30
4.	<i>Return On Equity (ROE)</i> .....	31
a.	Pengertian <i>ROE</i> .....	31
b.	Rumus <i>ROE</i> .....	32
c.	Masalah Dengan <i>ROE</i> .....	32
d.	Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak dalam <i>ROE</i> .....	33
e.	Pengaruh Ekuitas dalam <i>ROE</i> .....	33
B.	Penelitian yang Relevan.....	34
C.	Kerangka Berpikir.....	36
D.	Paradigma Penelitian.....	38
E.	Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
A.	Desain Penelitian .....	40
B.	Definisi Operasional Variabel .....	40
1.	Variabel Dependen.....	40
2.	Variabel Independen .....	41
C.	Populasi .....	42
D.	Sampel.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
A.	Hasil Analisis Deskriptif .....	53
B.	Uji Asumsi Klasik.....	62

1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Multikolinieritas.....	65
3. Uji Autokorelasi.....	67
4. Uji Heteroskedastisitas.....	68
5. Uji Linearitas.....	69
C. Hasil Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	54
2. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham.....	55
3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel DER.....	57
4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel EPS.....	59
5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel ROE.....	61
6. Hasil Uji Normalitas.....	63
7. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	65
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
9. Hasil Uji Autokorelasi.....	67
10. Hasil Uji Linearitas.....	69
11. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	70
12. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	72
13. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	74
14. Ringkasan Hasil Uji Regresi berganda DER, EPS, dan ROE Secara Bersama-sama Terhadap Harga Saham.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histrogram Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham .....	56
2. Histrogram Distribusi Frekuensi Variabel DER.....	58
3. Histrogram Distribusi Frekuensi Variabel EPS .....	60
4. Histrogram Distribusi Frekuensi Variabel ROE .....	62
5. Hasil Uji Normalitas .....	63
6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	64
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Penelitian .....	95
2. Data Variabel Harga Saham.....	97
3. Data Perhitungan Variabel DER .....	99
4. Data Perhitungan Variabel EPS .....	105
5. Data Perhitungan Variabel ROE .....	109
6. Hasil Deskripsi Data Penelitian .....	115
7. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	116
8. Hasil Uji Hipotesis .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bursa efek merupakan tempat resmi yang disediakan pemerintah untuk berkumpulnya orang atau perusahaan yang membutuhkan dana dan kelebihan dana yang dipertemukan untuk mengadakan transaksi jual beli dana. Bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik (Tandelilin, 2001 :13).

Bursa efek termasuk dalam jenis pasar sekunder yaitu tempat atau sarana untuk transaksi jual-beli pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui perantara efek. Bursa efek memberikan kemudahan bagi semua pihak untuk menyalurkan dana mereka masing-masing. Pihak yang membutuhkan dana tidak perlu mencari pihak yang mau mendanai operasi bisnis mereka dengan susah payah.

Pasar pada umumnya menyediakan berbagai barang dagangan, demikian juga halnya dengan bursa efek. Bursa efek menyediakan berbagai instrumen perdagangan. Instrumen yang paling populer adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau organisasi terhadap aset sebuah perusahaan yang menerbitkan saham.

Perusahaan yang membutuhkan dana biasanya menerbitkan saham di bursa efek. Kegiatan perusahaan yang baru pertama kali menerbitkan saham di bursa efek disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang sudah terdaftar sebagai anggota bursa efek biasanya disebut dengan

perusahaan *go public*. Perusahaan yang menerbitkan saham biasanya disebut dengan perusahaan emiten, sedangkan perusahaan atau orang yang menanamkan dananya pada perusahaan emiten disebut dengan investor.

Kegiatan menanamkan dana dalam suatu aset produktif suatu perusahaan disebut dengan investasi. Kegiatan investasi membutuhkan banyak pertimbangan dan analisis khusus. Seorang investor yang baik perlu memperhatikan hal-hal yang patut dicermati sebelum melakukan suatu investasi misalnya adalah jenis instrumen pasar modal yang akan dibeli, perusahaan yang memberikan prospek menjanjikan, serta kesesuaian antara dana yang dimiliki investor dengan harga saham. Keputusan investasi yang akan diambil oleh investor perlu dipertimbangkan dengan matang.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor. Harga saham di bursa efek sangat mencerminkan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang harga sahamnya selalu stabil atau bahkan naik. Harga saham yang naik mengindikasikan bahwa saham perusahaan emiten tersebut banyak diminati oleh para investor sehingga membuat harga saham naik. Semakin tinggi permintaan investor akan suatu saham perusahaan, maka akan membuat harga saham perusahaan tersebut naik.

Investor perlu menganalisis laporan keuangan, tetapi tidak semua rasio keuangan itu dibutuhkan dan penting bagi investor. Banyak sekali jenis rasio keuangan, tetapi hanya beberapa rasio yang sangat penting bagi investor karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung



pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Calon investor harus tahu betul rasio-rasio yang penting bagi mereka sebab hal itu dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berinvestasi. Kesalahan dalam menganalisis laporan keuangan bisa berakibat fatal. Jadi, penting bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan agar investasi memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan investor.

Investor juga harus sadar bahwa selain menganalisis laporan keuangan, investor juga sebaiknya mengerti bahwa harga saham di pasar bursa tidak selalu stabil. Seperti halnya harga barang komoditas pada umumnya, harga saham juga mengalami fluktuasi harga. Ada kalanya harga saham mengalami harga yang tinggi dan terkadang harga saham itu juga anjlok. Penyebab naik turunnya atau tinggi rendahnya harga saham di pasar bursa disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Samsul (2006 : 204), harga saham dipengaruhi faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor mikroekonomi terdiri dari beberapa variabel dengan rasio-rasio keuangan yang dianggap penting yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham.

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan salah satu rasio yang mendasar dalam analisis laporan keuangan. Menurut Haikal (2003 : 118), rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pengujian untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan. DER adalah salah satu dari jenis rasio *leverage* (Husnan dan Pudjiastuti, 2006 : 70). Analisis DER yang dilakukan oleh investor sangat

berguna yaitu untuk mengetahui seberapa besar kekuatan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal sendiri. Sehingga, dengan kata lain, DER yang dihitung oleh investor akan memberikan informasi tentang seberapa besarnya rupiah dana yang telah mereka investasikan di suatu perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Angka DER yang besar menunjukkan bahwa proporsi total hutang lebih besar jika dibandingkan dengan modal sendiri. Total hutang yang besar ini juga berarti risiko yang besar juga sedang ditanggung. Jika tingkat hutang lebih besar dibandingkan dengan tingkat modal suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Jika investor tidak mengetahui berapa besarnya DER perusahaan tempat investor berinvestasi, maka investor tidak tahu apakah perusahaan tersebut mampu membayar hutang. Selain itu, investor juga tidak akan tahu besarnya nilai rupiah yang telah mereka investasikan yang digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki angka DER tinggi. Bila investor mulai menjauh dari sebuah investasi perusahaan yang memiliki angka DER tinggi, maka harga saham juga akan ikut terpengaruh.

Hal berbeda diungkapkan oleh Walsh (2003) yang menyatakan bahwa hutang justru akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga sahamnya dan hutang yang diambil perusahaan juga bergantung dari besar kecilnya biaya hutang tersebut. Jadi, menurut Walsh (2003), dapat dikatakan bahwa DER yang tinggi belum tentu akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya-

biaya yang terkandung dalam komponen DER yaitu komponen hutang dan komponen ekuitas yaitu komponen hutang memiliki biaya hutang yang lebih kecil daripada komponen ekuitas dengan biaya ekuitasnya. Selain itu, alasan pemilihan variabel DER dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan Stella (2009) dan Arief Nugroho (2012). Penelitian yang dilakukan Stella (2009) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arief Nugroho (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Tandelilin (2001:232), *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu alat analisis fundamental yang penting bagi investor. EPS adalah salah satu analisis laporan keuangan yang tergolong dalam rasio profitabilitas (Husnan dan Pudjiastuti, 2006 : 72). EPS mencerminkan besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga, investor mengharapkan perusahaan memberikan EPS yang besar. EPS biasanya dapat diketahui dalam laporan keuangan. Namun, menurut Tandelilin (2001 : 241), kadang-kadang perusahaan juga tidak mencantumkan besarnya EPS dan membuat investor tidak memperhatikan hal tersebut. EPS merupakan bagian laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap setiap lembar saham yang beredar. Jika investor tidak mengetahui besarnya EPS, maka investor tidak tahu berapa besarnya keuntungan yang akan didapat dari pembelian saham suatu perusahaan.

*Return on equity* (ROE) adalah alat analisis rasio keuangan yang termasuk rasio profitabilitas (Husnan dan Pudjiastuti, 2006 : 73). ROE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa atas modal atau investasi di perusahaan. ROE dapat dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak terhadap ekuitas (Sundjaja dan Barlian, 2002 : 122). Alasan pemilihan variabel ROE dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan Rescyana Putri Hutami (2012) dan Lia Rosalina dkk (2012). Penelitian yang dilakukan Rescyana (2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina dkk (2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tujuan utama didirikannya sebuah bisnis perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan tercermin dalam laporan keuangan dan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Laba perusahaan merupakan daya tarik dan daya pikat bagi para investor. Laba menggambarkan prospek usaha bisnis yang dijalankan perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Analisis berbagai jenis industri penting karena untuk menentukan industri-industri mana saja yang menawarkan prospek paling menguntungkan.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena masyarakat memandang bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjanjikan. Tingkat pengembalian yang tinggi mendorong masyarakat ingin menjadi salah satu pemilik dari perusahaan manufaktur.

Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih yang dihasilkan. Kinerja perusahaan manufaktur periode 2010 hingga 2012 cenderung tidak stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Perusahaan seperti Krakatau Steel Tbk pada tahun 2010 memiliki laba bersih sebesar Rp1.062.683.000.000,00, tahun 2011 turun menjadi Rp260.547.000.000,00. Sedangkan tahun 2012 justru mengalami penurunan laba yang sangat drastis menjadi Rp5.425.000.000,00. Padahal pada tahun 2009, Krakatau Steel Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp494.672.000.000,00 dan tahun 2010 laba bersihnya sempat naik. Namun, di tahun 2011 justru laba bersihnya menurun. Selain itu, beberapa perusahaan sektor manufaktur juga mengalami penurunan laba bersih yang drastis, misalnya Asiaplast Industries Tbk, Budi Acid Jaya Tbk, Multiastrada Arah Sarana Tbk, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan tersebut anjlok dan efek lainnya adalah *earning per share* serta *return on equity* juga turun. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Selain beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami kemunduran kinerja keuangan, ada juga beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan. Misalnya saja perusahaan Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2009 memperoleh laba bersih sebesar

Rp63.888.414.158,00. Tahun 2010 laba bersih perusahaan tersebut meningkat menjadi Rp79.040.000.000,00 dan tahun 2011 laba bersih meningkat lagi menjadi Rp95.949.000.000,00 serta tahun 2012 meningkat lagi menjadi Rp158.684.000.000,00. Perusahaan lain yang juga mengalami peningkatan laba bersih misalnya Citra Tubindo Tbk, Lion Metal Works Tbk, Malindo Feedmill Tbk, dan lain-lain. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Ketidakmerataan kinerja laba bersih perusahaan manufaktur pada periode tahun 2010-2012 dengan perbandingan tahun 2009 menjadi alasan dipilihnya periode tersebut sebagai periode penelitian. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis dan memprediksi harga saham dengan DER, EPS, dan ROE. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Investor belum mempertimbangkan berbagai hal sebelum melakukan investasi, seperti sektor industri yang memberikan prospek menjanjikan, analisis harga saham yang sesuai, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.
2. Investor hanya memperhatikan pada laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan.

3. Laporan keuangan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh investor untuk menganalisis informasi yang diperlukan seperti DER, ROE, dan EPS.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang variabel DER terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arief Nugroho (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang variabel ROE terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina (2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
6. Investor cenderung menduga bahwa investasi pada perusahaan manufaktur akan memberikan *return* yang tinggi.
7. Kinerja perusahaan manufaktur ditinjau dari laba bersih periode tahun 2010-2012 cenderung tidak stabil.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan identifikasi masalah di atas yaitu faktor-faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham yang diwakilkan oleh variabel rasio DER, EPS, dan ROE pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI yang menggunakan data laporan keuangan selama tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012 ?
2. Bagaimana pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012?
4. Bagaimana pengaruh DER, EPS, dan ROE secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.
2. Pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.
3. Pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.
4. Pengaruh DER, EPS, dan ROE secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi bagi para pembaca serta dapat memberikan informasi teoritis untuk penelitian di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi para investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi serta menganalisis DER, EPS, dan ROE suatu perusahaan manufaktur agar sesuai dengan harga saham.

#### b. Bagi akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan materi tentang DER, EPS, ROE serta harga saham.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu Manajemen Keuangan, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, serta Analisis Laporan Keuangan yang telah peneliti dapatkan selama proses kuliah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai alternatif bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan (Jogiyanto Hartono, 2008 : 167). Jika permintaan investor akan suatu saham meningkat dan penawaran lebih kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran investor yang lebih besar dan permintaan akan suatu saham perusahaan lebih kecil, maka harga saham akan menurun. Jadi, dengan kata lain, harga saham secara umum dapat diartikan juga sebagai harga pasar dari suatu saham. Menurut Abdul Halim (2005 : 20), harga pasar adalah harga saham yang terbentuk saat transaksi di pasar saham. Jika tidak terdapat harga pasar dari suatu saham, maka harga saham yang digunakan adalah harga penutupan.

###### **b. Macam-macam Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:117), harga saham dapat dibedakan menjadi tujuh yaitu :

- 1) *Previous*

*Previous* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya.

2) *Open*

*Open* adalah harga pembukaan saham pada saat transaksi dimulai dalam suatu periode transaksi.

3) *High*

*High* adalah harga tertinggi yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.

4) *Low*

*Low* adalah harga terendah yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.

5) *Last*

*Last* adalah harga terakhir yang terjadi.

6) *Change*

*Change* adalah selisih antara *last* dengan *previous*.

7) *Close*

*Close* adalah harga penutupan suatu saham.

**c. Penilaian Harga Saham**

Penilaian saham menurut Jogiyanto Hartono (2010:121) adalah sebagai berikut :

1) Nilai buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih dengan memiliki satu lembar saham. Bila aktiva bersih dengan

total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

## 2) Nilai pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai ini dibentuk oleh penjualan dan pembelian di pasar modal.

## 3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham, investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik saham. Ada dua macam analisis yang digunakan untuk menganalisis nilai intrinsik yaitu analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yang berasal dari keuangan perusahaan. Analisis teknis menggunakan data pasar dari saham. Analisis fundamental menggunakan dua pendekatan yaitu :

### a) Pendekatan nilai sekarang

Pendekatan nilai sekarang disebut juga dengan metode kapitalisasi laba karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-

nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang.

Rumus :

$$P_0^* = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_1}{(1+k)^t}$$

Keterangan :

$P_0^*$  = nilai sekarang dari perusahaan

t = periode waktu ke-t dari t=1 sampai dengan  $\infty$

k = suku bunga diskonto atau tingkat pengembalian yang diinginkan

(Jogiyanto Hartono, 2010:131)

#### (1) Pembayaran dividen tidak teratur

Pembayaran dividen tidak teratur adalah dividen tiap-tiap periode tidak mempunyai pola yang jelas bahkan untuk periode-periode tertentu tidak membayar dividen sama sekali.

Rumus :

$$P_0^* = \frac{D_1}{(1+k)} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_n}{(1+k)^n}$$

Keterangan :

$P_0^*$  = nilai sekarang dari perusahaan

k = suku bunga diskonto atau tingkat pengembalian yang diinginkan

$D_n$  = dividen yang dibayarkan periode ke-n

(Jogiyanto Hartono, 2010:133)

(2) Dividen konstan tidak bertumbuh

Dividen konstan tidak bertumbuh adalah dividen yang dibayarkan konstan tanpa tingkat pertumbuhan atau pertumbuhan nol.

Rumus :

$$P_0^* = \frac{D}{k}$$

Keterangan :

$P_0^*$  = nilai sekarang dari perusahaan

$k$  = suku bunga diskonto atau tingkat pengembalian yang diinginkan

$D$  = dividen yang dibayarkan

(Jogiyanto Hartono, 2010:121)

(3) Pertumbuhan dividen yang konstan

Pertumbuhan dividen yang konstan adalah dividen yang dibayarkan dengan tingkat pertumbuhan tertentu yang konstan selama periode tertentu.

Rumus :

$$P_0^* = \frac{D_1}{(k - g)}$$

Keterangan :

$P_0^*$  = nilai sekarang dari perusahaan

k = suku bunga diskonto atau tingkat pengembalian yang diinginkan

D1 = dividen yang dibayarkan periode ke-1

g = tingkat pertumbuhan dividen

(Jogiyanto Hartono, 2010:136)

#### b) Pendekatan PER

PER adalah pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER disebut juga pendekatan *earnings multiplier*. PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Rumus PER yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{earning per share}}$$

(Jogiyanto Hartono, 2010:136)

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham tidak sendirinya berubah begitu saja. Terdapat berbagai faktor yang mengakibatkan harga saham berubah naik atau turun. Menurut Mohamad Samsul (2006 : 200-204), faktor makroekonomi dan faktor mikroekonomi merupakan faktor yang menyebabkan harga saham terpengaruh. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

## 1) Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makro yang memiliki pengaruh terhadap kinerja harga saham perusahaan yaitu :

### a) Tingkat bunga umum domestik

Suku bunga deposito yang meningkat akan mendorong investor untuk menjual saham yang mereka miliki dan menanamkan hasil penjualan saham tersebut ke dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran ini akan menyebabkan harga saham jatuh. Sebaliknya, menurunnya tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar bursa. Penurunan tingkat bunga umum ini akan menyebabkan para investor berpindah dari investasi perbankan ke investasi saham sehingga investor secara beramai-ramai membeli saham. Hal inilah yang menyebabkan harga saham akan ikut meningkat akibat meningkatnya permintaan saham.

### b) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan mengalami kebangkrutan. Jadi, inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga saham jatuh dan inflasi yang rendah juga



mengakibatkan harga saham bertumbuh dan bergerak dengan lamban.

c) Peraturan Perpajakan

Peraturan perpajakan yang mengatur pajak badan yang tinggi akan menyebabkan laba bersih turun. Hal ini disebabkan dalam laporan laba rugi, pajak merupakan biaya sebelum dihasilkannya laba bersih. Padahal investor tertarik akan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga harga saham pun juga akan turun.

d) Kebijakan Pemerintah

Berbagai macam kebijakan yang dibuat pemerintah dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya saja, larangan ekspor tembaga ke luar negeri. Jika kebijakan larangan ini dijalankan, maka perusahaan tembaga akan mengalami kelesuan penjualan sebab pendapatan perusahaan yang berasal dari luar negeri menurun dan perusahaan hanya bergantung dari penjualan dalam negeri. Padahal, penjualan luar negerilah yang lebih menghasilkan banyak keuntungan karena tembaga dijual dengan harga yang tinggi. Kelesuan penjualan ini akan menimbulkan reaksi di kalangan investor sehingga harga saham pun akan menurun.

e) Kurs Valuta Asing

Kenaikan kurs US\$ terhadap Rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam satuan US\$. Emiten harus membayar Rupiah yang lebih besar untuk dapat melunasi hutangnya. Jika kebutuhan emiten terhadap Rupiah semakin besar, maka harta perusahaan yang dimiliki untuk membayar hutangnya akan semakin menipis. Hal ini akan menyebabkan reaksi investor terhadap saham memburuk. Harga saham akan jatuh dan emiten akan kesulitan untuk membayar pengembalian atas saham yang dimiliki investor.

f) Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri

Perubahan suku bunga luar negeri akan menyebabkan harga saham bereaksi. Emiten yang memiliki hutang luar negeri akan selalu memperhatikan besarnya suku bunga hutang luar negerinya. Semakin besar suku bunga hutang luar negeri, maka emiten membutuhkan lebih banyak dana untuk melunasi hutang tersebut dan kepercayaan investor terhadap emitenpun akan menurun sehingga menyebabkan harga saham juga menjadi turun.

g) Kondisi Ekonomi Internasional

Jika emiten bergerak di bidang ekspor impor, maka ada negara tujuan utama ekspor emiten tersebut. Misalnya saja,

jika Amerika Serikat adalah tujuan utama ekspor, maka emiten akan sangat bergantung pada kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat. Salah satu indikator kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat adalah indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Amerika Serikat (misal, NYSE). Jika AS mengalami kemajuan ekonomi dilihat dari IHSG-nya (misal, *Dow Jones Index*), maka kinerja ekspor emiten akan meningkat sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada emiten tersebut dan harga saham emiten tersebutpun akan naik.

## 2) Faktor Mikroekonmi

Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari lingkungan internal perusahaan dan berupa rasio-rasio keuangan yaitu :

### a) Laba Bersih per Saham (*Earning Per Share – EPS*)

Laba bersih per saham merupakan besarnya bagian laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham biasa per lembar saham biasa yang beredar (Darmadji dan Fakhruddin, 2001 : 139).

### b) Laba Usaha per Saham

Laba usaha per saham adalah besarnya laba usaha yaitu laba sebelum bunga dan pajak yang dibagikan kepada para

pemegang saham biasa per lembar saham biasa yang beredar.

c) Nilai Buku per Saham (*Book Value Per Share – BVS*)

Nilai buku per saham atau nilai buku per lembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Abdul Halim, 2005 : 20).

d) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio-DER*)

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang mengukur besarnya hutang terhadap modal sendiri (Raharjaputra, 2009 : 20).

e) Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (*Return On Equity-ROE*)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas adalah rasio yang menggambarkan besarnya pengembalian yang akan diperoleh pemegang saham biasa ataupun saham preferen atas investasinya di perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2002 : 122).

f) *Cash Flow* per Saham

Rasio arus kas per saham adalah besarnya bagian arus kas terhadap jumlah lembar saham biasa yang beredar.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

### a. **Pengertian DER**

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002 : 118), “DER merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan.” Menurut Raharjaputra (2009 : 20), “DER adalah rasio yang mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.” Menurut Walsh (2003 : 118), “Tujuan dari analisis DER adalah untuk mengukur bauran-bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik ekuitas dan dana yang dipinjam (hutang).”

DER merupakan salah satu alat analisis dari rasio hutang. Menurut Raharjaputra (2009 : 19), DER merupakan jenis dari rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai operasi bisnisnya dengan membandingkan antara ekuitas sendiri dan pinjaman dari kreditor atau dengan kata lain, DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dimiliki oleh emiten untuk dijadikan jaminan terhadap hutang. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan tersebut. Hutang yang dimiliki perusahaan akan memberikan pihak ketiga klaim atas perusahaan. Ketika perusahaan hendak mengajukan hutang yang lebih besar, maka perusahaan harus berkomitmen untuk menanggung arus kas keluar yang tetap selama periode ke depan. Di lain hal, perusahaan belum

tentu mempunyai arus kas masuk yang tetap selama periode tersebut. Arus kas masuk yang sangat tidak pasti ini yang kemudian dikombinasikan dengan arus kas keluar yang sudah pasti sehingga hal ini dapat menimbulkan risiko keuangan. Oleh karena itu, besarnya pinjaman dapat memperbesar risiko keuangan suatu perusahaan yang harus ditanggung (Walsh, 2003 : 123).

Alasan perusahaan mengambil hutang beserta dengan risikonya adalah bergantung dari biaya relatif hutang tersebut. Biaya hutang itu lebih kecil daripada dana ekuitas. Neraca yang ditambahkan dengan hutang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian akan menaikkan harga sahamnya, sehingga kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat (Walsh, 2003 : 123).

#### **b. Rumus DER**

Menurut Walsh (2003 : 121), rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut Raharjaputra (2009 : 202), rumus DER juga sama dengan yang dikemukakan oleh Walsh yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{ekuitas}}$$

Total hutang di sini adalah kewajiban (hutang) jangka pendek ditambah dengan kewajiban (hutang) jangka panjang perusahaan dan total ekuitas adalah semua jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### c. Pengaruh Hutang dalam DER

Istilah “hutang” mulai diganti seiring dengan terbitnya IFRS (*International Financial Report Standart*) yang kemudian diubah namanya menjadi “kewajiban”. Menurut FASB, pengertian kewajiban yang telah dialihbahasakan oleh Suwardjono (2008 : 303) yaitu:

“Kewajiban adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer asset atau menyediakan/ menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.”

Menurut Suwardjono (2008 : 303), suatu pos dapat dikatakan sebagai kewajiban jika kewajiban tersebut memenuhi atau memiliki karakteristik berupa pengorbanan yang pasti di masa mendatang, keharusan sekarang untuk mentransfer asset, dan timbul akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan menurut Warren (2006 : 18), kewajiban merupakan hak kreditor yang memperlihatkan utang perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian kewajiban tersebut, dapat dikatakan bahwa kreditorlah yang berhak pertama kali atas pelunasan kewajiban bukannya pemegang saham. Pemegang saham hanya berkepentingan atas pembagian laba perusahaan. Jadi, kreditor menanggung risiko yang lebih kecil sebab ada kepastian dari perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor. Hal ini berbeda dengan para pemegang saham sebab pemegang saham menanggung risiko yang besar dan tidak jelas karena

laba perusahaan yang cenderung berfluktuatif atau tidak konstan. Jika seandainya perusahaan bangkrut, maka perusahaan berkewajiban melunasi hutangnya terdahulu kepada kreditor dan jika ada sisanya, maka barulah para pemegang saham yang akan mendapatkan hak mereka.

Pengaruh komponen hutang dalam perhitungan DER sangat penting. Jika hutang yang diambil perusahaan semakin besar dan komponen ekuitasnya tetap, maka angka hasil penghitungan rasio DER akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan investor enggan berinvestasi di suatu perusahaan sebab hutang yang semakin besar ini dijamin pada ekuitas perusahaan yang jumlahnya tetap atau konstan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan jika tidak ada peningkatan ekuitas. Investor pun juga akan memperoleh pengembalian yang kecil karena perusahaan harus membayar hutang beserta dengan bunganya. Lama kelamaan, investor akan beramai-ramai melepas sahamnya dengan cara menjualnya. Kejadian seperti ini bisa menyebabkan harga saham anjlok atau turun.

#### **d. Pengaruh Ekuitas dalam DER**

Menurut Warren (2006 : 18), ekuitas merupakan hak pemilik kepada perusahaan. Pengertian yang lebih mendalam tentang ekuitas diungkapkan oleh FASB dalam Suwardjono (2006 : 514) yaitu ekuitas atau asset bersih adalah hak residual atas asset suatu entitas setelah dikurangi dengan kewajiban.



Pengaruh komponen ekuitas dalam DER adalah ketika ekuitas perusahaan semakin tinggi dan hutang dianggap konstan, maka DER akan semakin kecil. DER yang semakin kecil merupakan pertanda yang baik sebab ekuitas yang meningkat ini dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. DER yang rendah atau kecil berarti bahwa perusahaan diharapkan mampu membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga hal ini memberikan keyakinan kepada investor untuk tetap mempertahankan investasinya di suatu perusahaan.

### 3. *Earnings Per Share (EPS)*

#### a. **Pengertian EPS**

EPS merupakan alat yang mendasar dan berguna bagi investor. Bagi investor, EPS penting karena menggambarkan *earnings* masa depan suatu perusahaan. EPS dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Tandelilin (2001:241) berpendapat bahwa EPS merupakan komponen pertama yang harus dinilai untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (1999 : 448), "*Earnings per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar." Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:269), laba per lembar saham adalah laba bersih sesudah pajak yang dibagi dengan lembar saham perusahaan beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh

investor atau pemegang saham per lembar saham yang dimiliki investor (Tjiptono Darmadji dan Fakhrudin, 2001 : 139). EPS merupakan laba per saham yang didapat dari setiap lembar saham biasa. Jadi, EPS hanya untuk saham biasa. Jika EPS sebuah perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa masa depan perusahaan akan lebih baik. Jika EPS sebuah perusahaan rendah, maka masa depan perusahaan menjadi tidak baik.

EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa selama satu periode tertentu. Semakin besar dan tinggi suatu EPS, maka semakin besar dan tinggi pula laba suatu perusahaan. Laba yang tinggi ini juga dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada para investor. Laba merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan. Dengan tingginya laba, maka para investor akan merasa aman dan terjamin bahwa kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Laba yang tinggi hanya bisa dicapai perusahaan jika perusahaan memaksimalkan operasi dan kinerjanya sendiri.

EPS juga bisa menjadi alat analisis pertumbuhan suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan EPS tahun sekarang dengan EPS tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki prospek EPS yang baik adalah perusahaan yang memperlihatkan kemajuan pertumbuhan EPS atau setidaknya menunjukkan kestabilan EPS.

### b. Rumus EPS

Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin (2001:139), rumus EPS yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham umum}}$$

Rumus yang sama juga diungkapkan oleh Abdul Halim (2005 : 27) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Keterangan :

Laba bersih dalam rumus di atas adalah laba bersih sesudah pajak.

### c. Jenis-jenis EPS

Menurut Zaki Baridwan (1999 : 448-449), jenis-jenis EPS yaitu :

1) *Primary Earnings per Share*

yaitu penyajian EPS yang didasarkan pada rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam periode itu dan saham biasa yang dianggap beredar untuk menunjukkan akibat negatif (delutif) dari saham biasa ekuivalen.

2) *Fully Diluted Earnings per Share*

yaitu penyajian EPS yang didasarkan pada rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dan tambahan saham biasa yang dianggap beredar untuk menunjukkan efek negatif (delutif) saham biasa ekuivalen dan surat-surat berharga lain yang secara potensial mempunyai efek delutif.

**d. Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak dalam EPS**

Laba bersih setelah pajak merupakan total pendapatan dikurangi dengan total biaya kemudian dikurangi dengan pajak. Pemilihan laba bersih setelah pajak (*EAT – Earning After Tax*) karena hampir seluruh laporan keuangan menerbitkan EAT dan lain halnya dengan laba komprehensif yang tidak semua perusahaan melaporkan laba komprehensif mereka. Jika EAT tinggi, maka EPS yang akan didapat oleh pemegang saham juga tinggi. Hal ini bisa dilihat dari rumus EPS bahwa posisi EAT adalah sebagai pembilang. Sebaliknya, jika EAT yang diperoleh perusahaan rendah, maka EPS yang didapat oleh pemegang saham juga rendah. Pada akhirnya, EPS yang tinggi ini akan menarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan dan hal ini akan meningkatkan harga saham sebab permintaan akan suatu saham meningkat.

**e. Pengaruh Jumlah Saham dalam EPS**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 6), saham biasa merupakan saham yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk mendapatkan pembagian terakhir terhadap dividen yang dibagikan apabila perusahaan dilikuidasi. Jumlah saham biasa merupakan komponen rumus EPS. Saham biasa sangat populer di kalangan investor sebab saham biasa memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh saham jenis lain misalnya adanya hak suara untuk mengendalikan perusahaan. Kemungkinan investor membeli saham biasa karena

investor dengan kepemilikan mayoritas saham biasa dapat mengendalikan perusahaan. Jika jumlah saham biasa makin banyak dan EAT konstan, maka EPS akan kecil sebab EAT yang konstan tersebut dibagikan kepada sejumlah saham biasa yang beredar semakin banyak.

#### **4. *Return On Equity (ROE)***

##### **a. *Pengertian ROE***

Menurut Walsh (2003 : 56), ROE adalah angka EAT (laba setelah pajak) yang didapat dari laporan laba-rugi yang dinyatakan sebagai presentase dari ekuitas pemilik dalam neraca. Menurut Ridwan S Sundjaja dan Barlian (2002 : 122), ROE atau hasil atas ekuitas adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006 : 109), ROE adalah salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

ROE merupakan salah satu dari analisa profitabilitas. ROE adalah rasio yang paling penting dalam analisis laporan keuangan. ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan menyebabkan tingginya harga saham perusahaan tersebut dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang kondusif, dan pada akhirnya akan memberikan laba yang besar (Walsh, 2003 : 56).

ROE menunjukkan besarnya kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba yang nantinya juga dibagi kepada investor. Jadi, semakin besar ROE, maka investor akan mendapatkan pengembalian yang baik. ROE yang tinggi ini akan menarik investor dalam berinvestasi. Jika minat dan permintaan investor akan saham semakin tinggi seiring dengan meningkatnya ROE, maka harga saham pun juga akan meningkat.

#### **b. Rumus ROE**

Menurut Mohamad Muslich (2003 : 52), rumus ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

Menurut Ridwan Sundjaja dan Barlian (2002 : 122), rumus ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

#### **c. Masalah dengan ROE**

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 123-126), terdapat beberapa masalah yang mungkin timbul ketika perusahaan menggunakan ROE sebagai satu-satunya ukuran kinerja, yaitu :

- 1) ROE tidak mempertimbangkan risiko, sedangkan investor juga memperhatikan risiko dan pengembalian yang akan mereka terima.
- 2) ROE tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan.

- 3) Jika ROE hanya berfokus pada pengembalian, maka peningkatan ROE dalam beberapa kasus mungkin tidak akan konsisten dengan peningkatan pengembalian yang diterima oleh investor.

**d. Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak dalam ROE**

EAT merupakan total pendapatan dikurangi dengan total beban lalu dikurangi dengan pajak. EAT juga merupakan komponen penghitung ROE. ROE membandingkan antara EAT dengan total ekuitas. Semakin tinggi EAT, maka ROE akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah EAT, maka ROE akan semakin besar. ROE yang semakin besar akan menyebabkan harga saham tinggi sebab perusahaan bekerja secara maksimal untuk mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki agar menghasilkan laba yang besar.

**e. Pengaruh Ekuitas dalam ROE**

Menurut Warren (2006 : 18), ekuitas merupakan hak pemilik kepada perusahaan. Hak pemilik di sini adalah hak pemegang saham. Hal ini dikarenakan para pemegang saham biasa memiliki hak suara dan berhak untuk mengendalikan perusahaan dengan suara mayoritas. Jadi, pemegang sahamlah yang bisa mengendalikan perusahaan termasuk ekuitas perusahaan dan bukannya kreditor luar. Kreditor hanya berkepentingan terhadap pembayaran bunga dan pinjaman pokok perusahaan. Jika ekuitas meningkat dan EAT konstan, maka ROE perusahaan akan rendah. Hal ini pertanda buruk bagi perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan

penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba sangat rendah dan dapat mempengaruhi harga saham. ROE yang rendah akan menyebabkan harga saham juga akan turun.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) yang berjudul “Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham” menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nugroho (2012) yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010” menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi = -0,096 dan t hitung (-0,508) yang lebih kecil dari t-tabel (2,008) pada signifikansi 0,613 > 5%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arman M.S Hamka (2012) yang berjudul “Pengaruh Variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai t hitung (4,633) lebih besar dibandingkan dengan t tabel (2,16037) pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berarti variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau peningkatan EPS akan mengakibatkan peningkatan harga saham.



4. Penelitian yang dilakukan oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang berjudul “Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010” menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung (0,681) yang bernilai positif dan lebih besar daripada  $r$  tabel (0,349) pada taraf kesalahan 5%. Nilai  $t$  hitung (5,003) juga lebih besar daripada nilai  $t$  tabel (2,0423) pada tingkat signifikansi 5% dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan  $r = 0,451$  dan  $t$  hitung (6,256) yang lebih besar dari  $t$  tabel (1,960).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t_{hitung} 1,175 < t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansi  $0,251 < \alpha = 0,05$ .

## C. Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER mencerminkan kekuatan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan modal sendiri. DER juga bisa diartikan sebagai setiap rupiah modal yang disetor oleh investor yaitu berupa saham untuk dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar risiko suatu perusahaan sebab hutang perusahaan besar. Akibatnya, investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Proporsi hutang yang tinggi ini akan menyebabkan besarnya pengembalian yang akan diterima pemegang saham akan berkurang sehingga investor akan melepas sahamnya dan harga saham akan turun. Secara teoritis, diduga, DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

EPS mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh para investor per lembar sahamnya. Semakin besar dan tinggi suatu EPS, maka semakin besar dan tinggi pula laba suatu perusahaan. EPS merupakan alat yang mendasar dan berguna bagi investor. Bagi investor, EPS penting karena menggambarkan *earning* masa depan suatu perusahaan. Investor tidak akan memilih perusahaan yang memiliki EPS rendah sebab EPS bisa dijadikan alat penjamin bahwa perusahaan emiten mampu menghasilkan keuntungan pada setiap lembar saham yang telah dibeli investor. EPS yang tinggi akan menyebabkan minat investor akan saham meningkat dan permintaan akan saham tersebut juga meningkat sehingga harga saham

juga ikut meningkat. berdasarkan penjelasan tersebut, diduga, EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

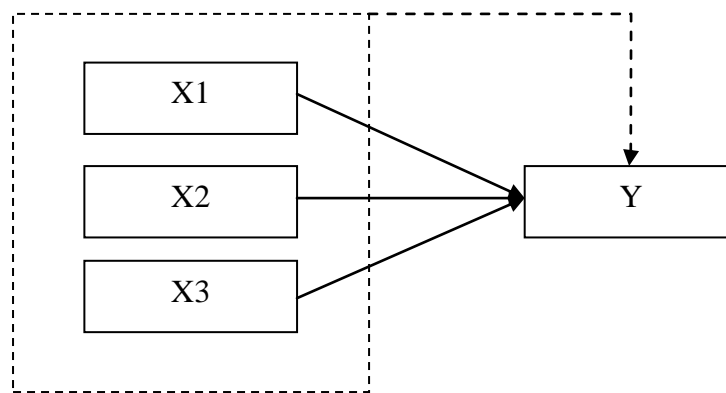
ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROE menjadi alat bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dalam memaksimalkan sumber daya ekuitas yang ada. Semakin tinggi ROE, maka investor akan tertarik untuk membeli saham dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Jadi, diduga, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham sebab DER yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola hutang secara baik dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan EPS dan ROE secara individu berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS yang tinggi akan meningkatkan minat investor terhadap suatu saham sehingga permintaan akan saham inilah yang akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut naik. EPS yang tinggi memberikan arti seberapa besar jumlah keuntungan yang diperoleh investor setiap lembar sahamnya. Begitu juga dengan ROE. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerjanya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika ROE tinggi,

maka perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga permintaan investor terhadap suatu saham juga akan meningkat, hal ini akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diduga bahwa DER, EPS, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

#### D. Paradigma Penelitian



Keterangan :

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Earning Per Share* (EPS)

X3 = *Return On Equity* (ROE)

Y = Harga Saham

—————> = Pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y)

-----> = Pengaruh X1, X2, X3 secara bersama-sama terhadap harga saham.

## E. Hipotesis Penelitian

1. H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012.
2. H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012.
3. H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012.
4. H4: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut klasifikasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang mencakup perbandingan antara dua atau lebih kelompok variabel independen (Mudrajad Kuncoro, 2003:251). Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data-data berupa angka-angka (Mudrajad Kuncoro, 2003:124).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:3). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE).

##### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2007:4), “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2008:167). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan suatu saham.

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER, EPS, dan ROE.

### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2009 : 20), “DER adalah rasio yang mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.” Rumus DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{ekuitas}}$$

### b. *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, 2001:139).

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham umum}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Barlian (2002 : 122), ROE atau hasil atas ekuitas adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

$$\text{Laba Bersih atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2012 berjumlah 135 perusahaan yang terdiri dari tiga subsektor yaitu subsektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri.

### D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode berakhir 31 Desember selama tiga tahun berturut-turut periode tahun 2010-2012.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak selama tiga tahun berturut-turut periode 2010-2012.
4. Perusahaan yang memiliki data tentang harga saham, DER, EPS, dan ROE selama periode 2010-2012.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria-kriteria di atas berjumlah 40 perusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan perantara tertentu yaitu data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

#### **F. Teknik Analisis Data**

1. Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008:29). Analisis statistika deskriptif meliputi tabel,

grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji normalitas secara statistika yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatna, 2013:58).

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah keadaan antara variabel independen pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Duwi Priyatna, 2013:59). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Purbayu (2005 : 238), gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas di antara variabel independen semakin tinggi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. (Duwi Priyatna, 2013:60)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Danang Sunyoto, 2007 :104). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan mengenai autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1)  $d_U < d < 4-d_U$  : tidak terjadi autokorelasi
  - 2)  $d < d_L$  atau  $d > 4-d_L$  : terjadi autokorelasi
  - 3)  $d_L < d < d_L$  atau  $4-d_U < d < 4-d_L$  : tidak ada kesimpulan
- (Duwi Priyatna, 2013:62)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ketentuan pengambilan keputusan tentang uji heteroskedastisitas

adalah dengan melihat pola titik-titik *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatna, 2013:60).

e. Uji Linearitas

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji linearitas. Model regresi yang baik adalah yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Apabila uji linearitas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan. Linearitas dapat diuji menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya. Jika *chi square* hitung lebih besar daripada nilai *chi square* tabel, maka tidak linear. Jika *chi square* hitung lebih kecil daripada *chi square* tabel, maka asumsi linearitas terpenuhi.

3. Pengujian hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Menurut Sugiyono (2008 : 261), “Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan garis regresi dengan satu prediktor :

$$Y' = a+bX$$

Rumus untuk menghitung b :

$$b = r \cdot \frac{S_y}{S_x}$$

Rumus untuk menghitung a :

$$a = Y' - bX$$

Keterangan :

$Y'$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika  $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan arah peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

r = koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dengan variabel Y

$s_y$  = simpangan baku variabel Y

$s_x$  = simpangan baku variabel X

(Sugiyono, 2008:261)

#### 1) Mencari Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Menurut Sugiyono (2008:231), untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam satuan persen.

Rumus :

$$r^2_{X_1Y} = \left( \frac{\sum X_1Y}{\sqrt{\sum X_1^2 Y^2}} \right)^2$$

$$r^2_{X_2Y} = \left( \frac{\sum X_2Y}{\sqrt{\sum X_2^2 Y^2}} \right)^2$$

$$r^2_{X_3Y} = \left( \frac{\sum X_3Y}{\sqrt{\sum X_3^2 Y^2}} \right)^2$$

Keterangan :

$r^2_{X_1Y}$  : koefisien determinasi antara DER dengan Harga Saham

$r^2_{X_2Y}$  : koefisien determinasi antara EPS dengan Harga Saham

$r^2_{X_3Y}$  : koefisien determinasi antara ROE dengan Harga Saham

$\sum X_1 Y$  : jumlah antara DER dengan Harga Saham

$\sum X_2 Y$  : jumlah antara EPS dengan Harga Saham

$\sum X_3 Y$  : jumlah antara ROE dengan Harga Saham

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat Harga Saham

$\sum X_1^2$  : jumlah kuadrat DER

$\sum X_2^2$  : jumlah kuadrat EPS

$\sum X_3^2$  : jumlah kuadrat ROE

## 2) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu DER, EPS, dan ROE secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung  
r = koefisien korelasi  
n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2008:230)

Kriteria pengambilan keputusan untuk suatu hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima.
- b) Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima.

(Imam Ghozali, 2011 : 89)

Selain itu, kriteria pengambilan kesimpulan mengenai signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a) Jika tingkat  $sig\ t < \alpha = 0,05$  maka variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.
- b) Jika tingkat  $sig\ t > \alpha = 0,05$  maka variabel independen yang terdiri *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

b. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor dengan rumus :

$$Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Keterangan :

$Y'$  = Harga saham

$X_1$  = DER

$X_2$  = EPS

$X_3$  = ROE

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien korelasi DER

$b_2$  = Koefisien korelasi EPS

$b_3$  = Koefisien korelasi ROE

(Sugiyono, 2008:283)

1) Menguji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) antara DER, EPS, dan ROE Secara Simultan terhadap Harga Saham

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu DER, EPS, dan ROE secara simultan terhadap Harga Saham yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ).



Rumus :

$$R^2_y(1,2,3) = \left( \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \right)^2$$

Keterangan :

$R^2_y(1,2,3)$  : koefisien determinasi ganda antara DER, EPS, ROE dengan Harga Saham

$b_1$  : koefisien prediktor DER

$b_2$  : koefisien prediktor EPS

$b_3$  : koefisien prediktor ROE

$\sum X_1 Y$  : jumlah antara DER dengan Harga Saham

$\sum X_2 Y$  : jumlah antara EPS dengan Harga Saham

$\sum X_3 Y$  : jumlah antara ROE dengan Harga Saham

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat Harga Saham

## 2) Menguji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu DER, EPS, dan ROE secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan untuk suatu hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima.

(Imam Ghozali, 2011 : 88)

Selain itu, kriteria pengambilan kesimpulan mengenai signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a) Jika tingkat  $sig F < \alpha = 0,05$  maka variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.
- b) Jika tingkat  $sig F > \alpha = 0,05$  maka variabel independen yang terdiri *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Rumus :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

- F : harga F hitung
  - N : jumlah data
  - m : jumlah prediktor
  - R : koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen
- (Sugiyono, 2008:286)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur, sehingga selama tiga tahun periode penelitian yaitu tahun 2010-2012 terdapat 120 data yang diteliti.

Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008:29). Analisis statistika deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Berikut ini disajikan tabel rangkuman analisis deskriptif data penelitian yang telah diolah menggunakan program *SPSS* versi 17.0:

Tabel 1 : Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	120	10950	50	11000	1719.93	2215.202
EPS	120	1077.129	.521	1077.650	172.69265	240.475661
ROE	120	.701	.002	.703	.14997	.113733
DER	120	4.292	.003	4.295	.98822	.862626
Valid N (listwise)	120					

Sumber : Lampiran VI, Halaman 115

### 1. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi pasar bursa pada saat tertentu yang diakibatkan dari permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2008 : 167). Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.719,93; nilai maksimum 11.000; nilai minimum 50 dan nilai standar deviasi sebesar 2.215,202. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham minimum dalam penelitian ini adalah PT Indo Acidatama Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham maksimum dalam penelitian ini adalah PT Mandom Indonesia Tbk.

Selain menyajikan analisis berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung

panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

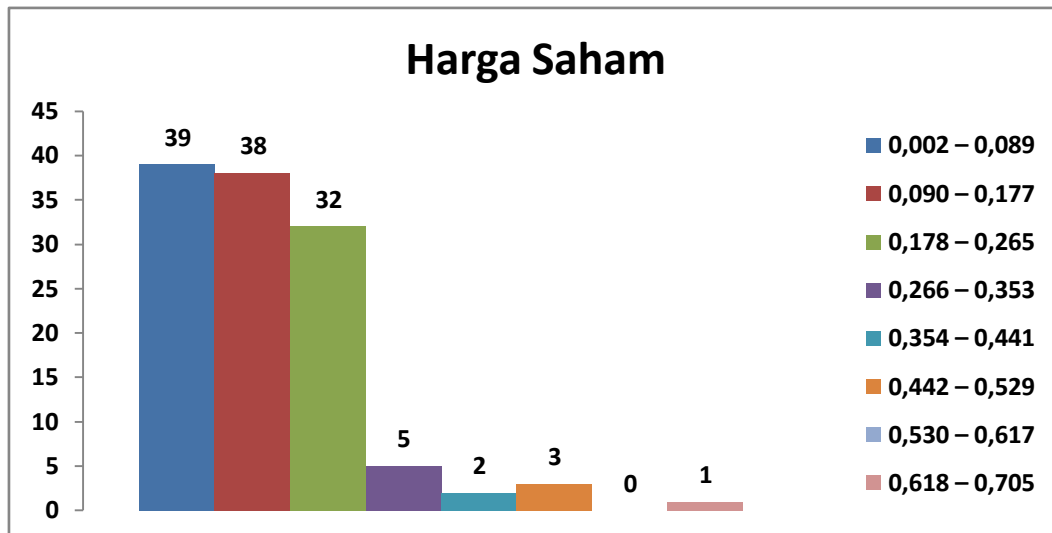
Jumlah  $n$  dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 120. Jadi, klas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } 120 = 7,86$  yang dibulatkan menjadi 8. Dari Tabel 1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (*range*) sebesar 10.950. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu  $10.950 : 8 = 1.368,75$ . Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Harga Saham sebagai berikut :

Tabel 2 : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

No	Kelas interval	Frekuensi	%
1	50 – 1.418,74	77	64,17
2	1.418,75 – 2.787,49	15	12,5
3	2.787,50 – 4.156,24	13	10,83
4	4.156,25 – 5.525,99	5	4,17
5	5.525,00 – 6.893,74	3	2,5
6	6.893,75 – 8.262,49	5	4,17
7	8.262,50 – 9.631,24	1	0,83
8	9.631,25 – 11.000	1	0,83
Jumlah		120	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Harga Saham sebagai berikut :



Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

## 2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,98822 ; nilai maksimum 4,295; nilai minimum 0,003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,862626. Perusahaan yang memiliki nilai DER minimum dalam penelitian ini adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER maksimum dalam penelitian ini adalah PT Pan Brothers Tbk.

Selain menyajikan analisis berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung

panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

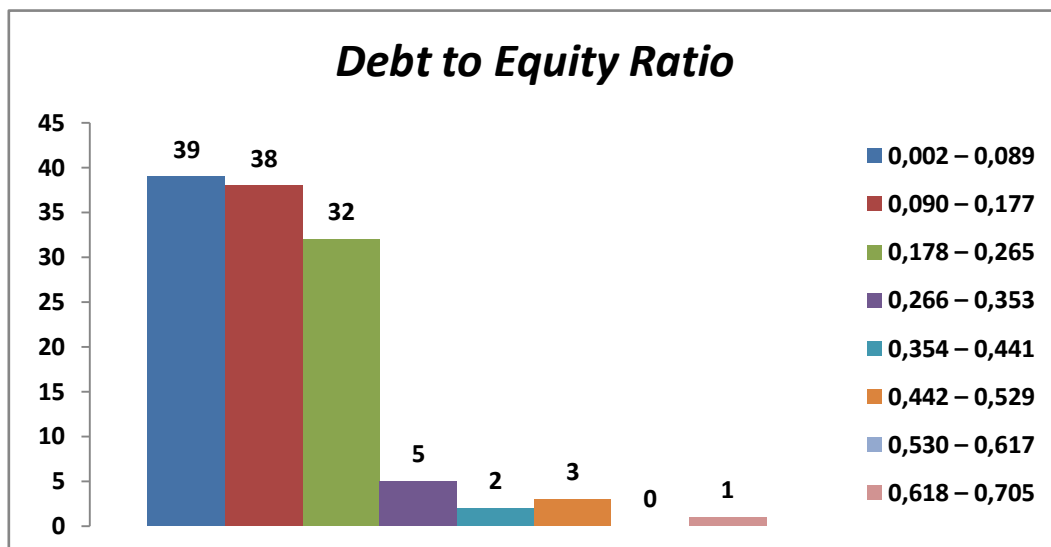
Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini berjumlah 120. Jadi, klas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } 120 = 7,86$  dibulatkan menjadi 8. Dari Tabel 1, diketahui bahwa nilai rentang data (*range*) sebesar 4,292. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu  $4,292 : 8 = 0,5365$  yang dibulatkan menjadi 0,537. Jadi, tabel distribusi frekuensi DER sebagai berikut :

Tabel 3 : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel DER

No	Kelas interval	Frekuensi	%
1	0,003 – 0,539	46	38,33
2	0,540 – 1,076	33	27,5
3	1,077 – 1,613	15	12,5
4	1,614 – 2,150	15	12,5
5	2,151 – 2,687	6	5
6	2,688 – 3,224	1	0,83
7	3,225 – 3,761	1	0,83
8	3,762 – 4,298	3	2,5
Jumlah		120	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi DER sebagai berikut :



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel DER

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 172,69265; nilai maksimum 1.077,650; nilai minimum 0,521 dan nilai standar deviasi sebesar 240,475661. Perusahaan yang memiliki nilai EPS minimum dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk., sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS maksimum dalam penelitian ini adalah PT Nipress Tbk.

Selain menyajikan analisis berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung



panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

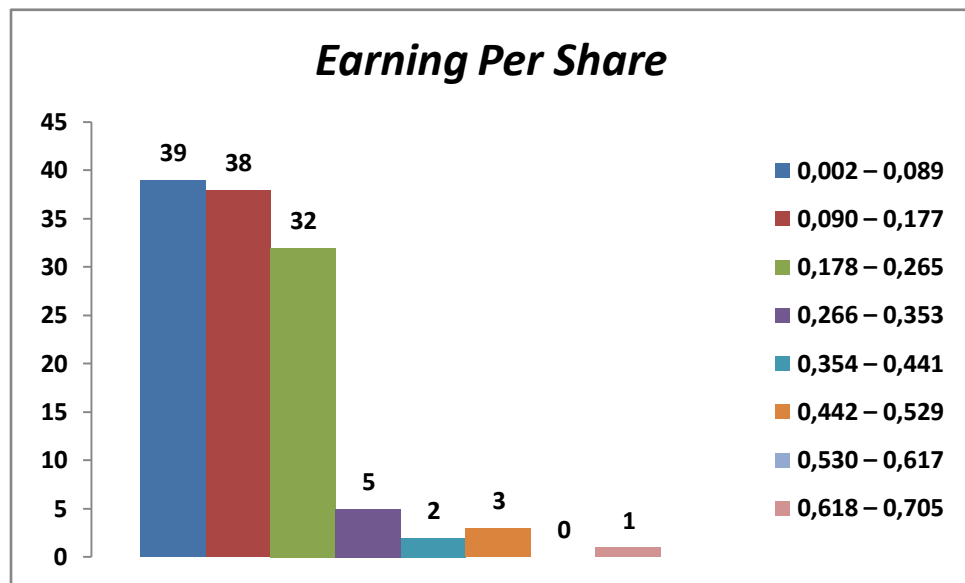
Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini berjumlah 120. Jadi, klas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } 120 = 7,86$  yang dibulatkan menjadi 8. Dari Tabel 1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (*range*) sebesar 1.077,129. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu  $1.077,129 : 8 = 134,641$ . Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi EPS sebagai berikut:

Tabel 4 : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel EPS

No	Kelas interval	Frekuensi	%
1	0,521 – 135,161	79	65,83
2	135,162 – 269,802	17	14,17
3	269,803 – 404,443	6	5
4	404,444 – 539,084	2	1,17
5	539,085 – 673,725	7	5,83
6	673,726 – 808,366	6	5
7	808,367 – 943,007	2	1,17
8	943,008 – 1.077,650	1	0,83
Jumlah		120	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi EPS sebagai berikut :



Gambar 3 : Histogram Distribusi Variabel EPS

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,14997 ; nilai maksimum 0,703; nilai minimum 0,002, dan nilai standar deviasi sebesar 0,113733. Perusahaan yang memiliki nilai ROE minimum dalam penelitian ini adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk., sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE maksimum dalam penelitian ini adalah PT Malindo Feedmill Tbk.

Selain menyajikan analisis berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung

panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

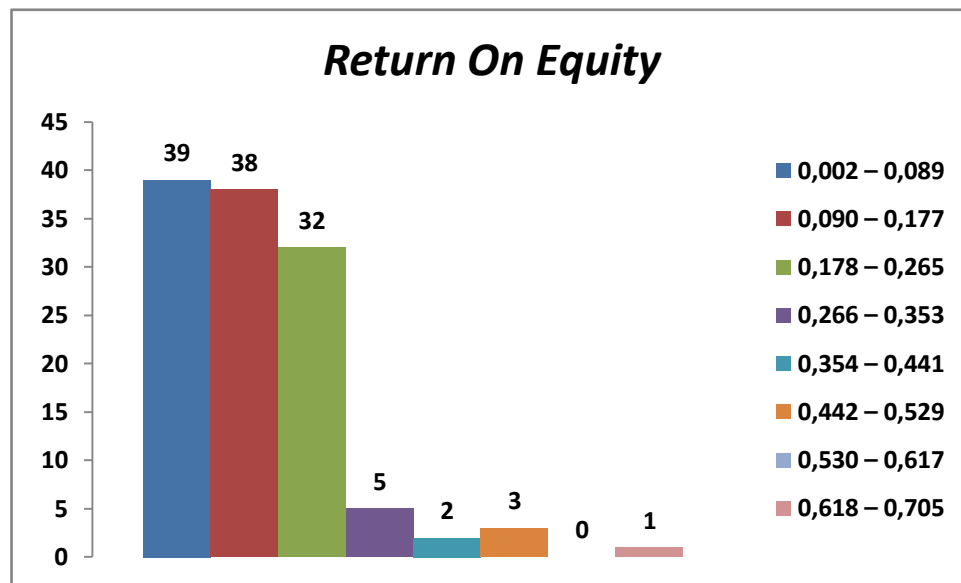
Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini berjumlah 120. Jadi, klas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } 120 = 7,86$  yang dibulatkan menjadi 8. Dari Tabel 1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (*range*) sebesar 0,701. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu  $0,701 : 8 = 0,087625$  yang dibulatkan menjadi 0,088. Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi ROE sebagai berikut:

Tabel 5 : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel ROE

No	Kelas interval	Frekuensi	%
1	0,002 – 0,089	39	32,5
2	0,090 – 0,177	38	31,67
3	0,178 – 0,265	32	26,67
4	0,266 – 0,353	5	4,17
5	0,354 – 0,441	2	1,67
6	0,442 – 0,529	3	2,5
7	0,530 – 0,617	0	0
8	0,618 – 0,705	1	0,83
Jumlah		120	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi ROE sebagai berikut :

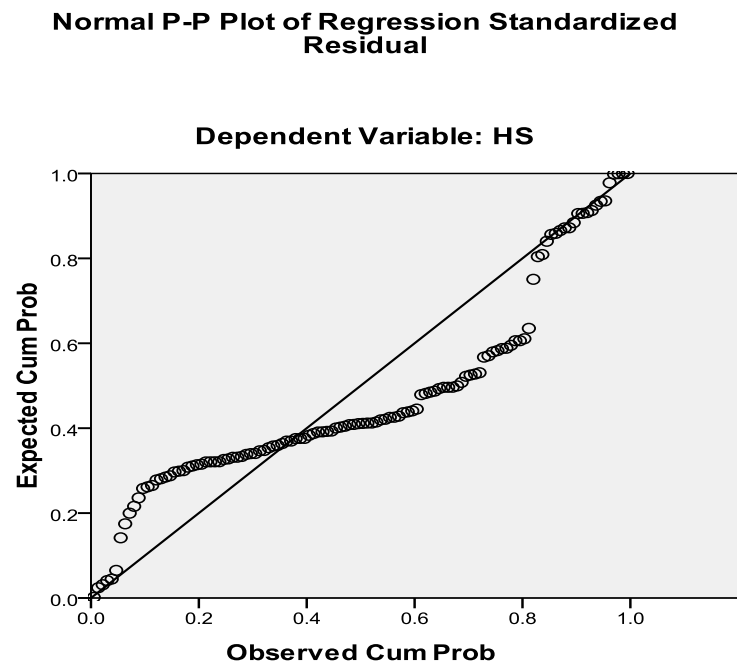


Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel ROE

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu alat uji normalitas adalah dengan melihat persebaran titik-titik pada grafik *normal probability plot* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 17.0, maka hasil pengolahan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas

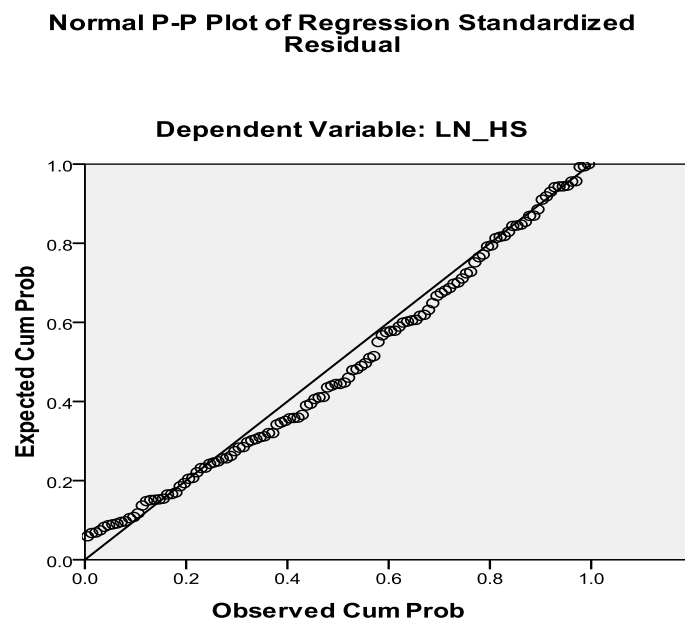
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28973694E3
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		2.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Lampiran VII, Halaman 116

Berdasarkan Gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* tidak menyebar di daerah garis diagonal

sehingga data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Selain itu, dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sangat jauh dari kriteria distribusi normal suatu data yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas, maka dapat dilakukan suatu transformasi data yaitu mentransformasikan seluruh variabel X dan Y ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln).

Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data seluruh variabel X dan Y ke dalam bentuk logaritma natural:



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransformasi

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransformasi

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69660895
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

Sumber : Lampiran VII, Halaman 117

Berdasarkan Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik grafik *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Gambar 6 di atas juga diperkuat dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirno* adalah 0,609 pada Tabel 7 dan angka ini melebihi dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, data dalam penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Purbayu (2005 : 238), gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Uji multikolinearitas mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat dalam pengujian asumsi regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah

multikolinieritas. Hasil dari pengolahan data uji multikolinieritas dengan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.459	.395		6.233	.000		
LN_EPS	.849	.054	.994	15.678	.000	.529	1.889
LN_ROE	-.282	.089	-.202	-3.176	.002	.529	1.890
LN_DER	.026	.064	.018	.398	.691	.993	1.007

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : Lampiran VII, Halaman 118

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen bebas dari asumsi multikolinieritas sebab kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Seluruh nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel DER sebesar 0,993; nilai *tolerance* variabel EPS 0,529; dan nilai *tolerance* variabel ROE sebesar 0,529. Nilai VIF variabel DER sebesar 1,007; nilai VIF variabel EPS sebesar 1,889; dan nilai VIF variabel ROE sebesar 1,890. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.



### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Purbayu (2005 : 240), uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik model regresi yang menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berkorelasi atau tidak berhubungan dengan variabel dependen itu sendiri. Menurut Purbayu (2005 : 241), cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggabungkan seluruh variabel independen dengan variabel dependen agar diketahui bahwa variabel dependen tidak mengandung autokorelasi dengan variabel independen yang ada. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson :

Tabel 9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.70556	2.068

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : Lampiran VII, Halaman 118

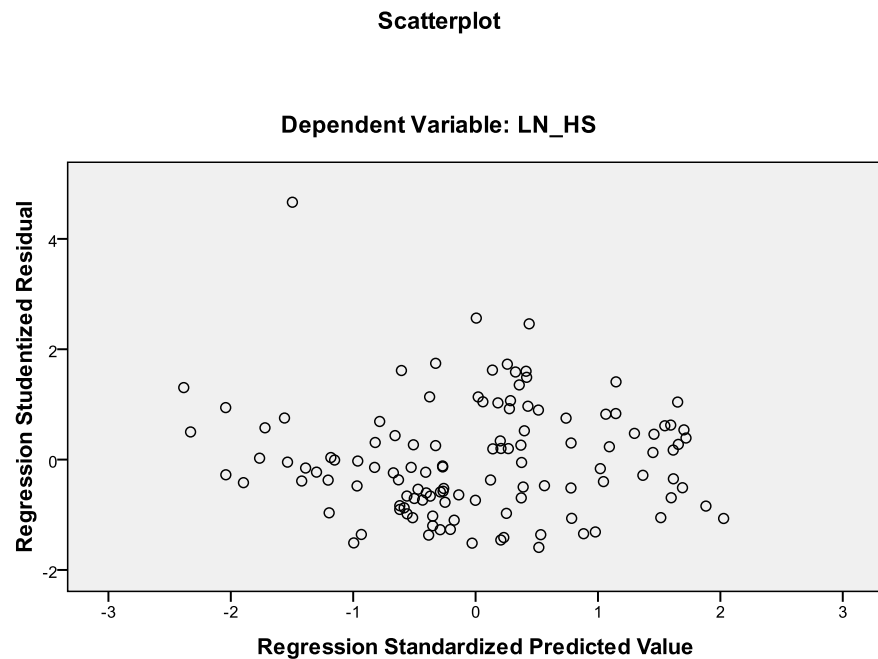
Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai DW hitung sebesar 2,068. Jika dilihat dari tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 120, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka nilai  $dU = 1,7536$  dan nilai  $dL = 1,6513$ . Kriteria data tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$ . Data dalam penelitian ini bebas autokorelasi sebab  $1,7536 < 2,068 < 2,2464$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Salah satu alat uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar pada sekitar titik 0 sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

## 5. Uji Linearitas

Model regresi yang baik adalah yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas dapat diuji menggunakan Uji *Langrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya.

Tabel 10 : Hasil Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.70556

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

Sumber : Lampiran VII, Halaman 119

*Chi square* dapat dihitung dengan mengalikan *r square* dan *n*. Jadi, *chi square* =  $0,753 \times 120 = 90,36$ . Kemudian nilai *chi square* ini dibandingkan dengan nilai *chi* tabel. Nilai *chi* tabel 146,567 lebih besar daripada nilai *chi* hitung 90,36. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji linearitas.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Harga Saham, pengaruh EPS terhadap Harga Saham, dan pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Sedangkan, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu untuk

mengetahui pengaruh DER, EPS, dan ROE secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 : Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana DER Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r hitung	r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel			
LnDER – LnHS	0,040	0,002	-0,435	1,658	0,664	6,560	-0,055

Sumber : Data Sekunder Diolah

#### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 6,560 dan koefisien regresi DER terhadap Harga Saham sebesar -0,055. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 6,560 - 0,055 \text{ Ln DER}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel DER dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 6,560. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika DER naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,055. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif tersebut

juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham.

**b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dipengaruhi oleh 0,2% variabel DER.

**c. Uji Signifikansi (t)**

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,435. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658, maka nilai t hitung (mutlak) lebih kecil daripada t tabel ( $0,435 < 1,658$ ). Nilai sig sebesar 0,664 pada Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,664 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien regresi, t-hitung, dan sig maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012”, ditolak.

## 2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 : Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana EPS Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r hitung	r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel			
LnEPS – LnHS	0,855	0,731	17,899	1,658	0,000	3,575	0,730

Sumber : Data Sekunder Diolah

### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,575 dan koefisien regresi EPS terhadap Harga Saham sebesar 0,730. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 3,575 + 0,730 \text{ Ln EPS}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel EPS dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 3,575. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika EPS naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,730. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.

**b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,731. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dipengaruhi oleh 73,1% variabel EPS.

**c. Uji Signifikansi (t)**

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 17,899. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $17,899 > 1,658$ ). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap Harga Saham signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*”, diterima.

### 3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 13 : Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana ROE Terhadap Harga Saham

Variabel	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r hitung	r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel			
LnROE – LnHS	0,479	0,229	5,925	1,658	0,000	8,091	0,671

Sumber : Data Sekunder Diolah

#### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 8,091 dan koefisien regresi ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,671. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 8,091 + 0,671\text{Ln ROE}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel ROE dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 8,091. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika ROE naik sebesar satu satuan, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,671. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.



**b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,229. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dipengaruhi oleh 22,9% variabel ROE.

**c. Uji Signifikansi (t)**

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 5,925. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $5,925 > 1,658$ ). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap Harga Saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Return On Equity (ROE) Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*”, diterima.

#### 4. Pengaruh DER, EPS dan ROE Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi berganda yang telah diolah menggunakan program

SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 14 : Ringkasan Hasil Uji Regresi berganda DER, EPS, dan ROE Secara Bersama-sama Terhadap Harga Saham

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai R		Nilai F		Sig	Konstanta	Koefisien
		R hitung	R <sup>2</sup>	F hitung	F tabel			
LnDER	LnHS	0,868	0,753	117,819	2,68	0,000	2,459	0,026
LnEPS								0,849
LnROE								-0,282

Sumber : Data Sekunder Diolah

##### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 2,459 dan koefisien regresi DER, EPS, ROE terhadap Harga Saham masing-masing sebesar 0,026; 0,849; dan -0,282. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Harga Saham} = 2,459 + 0,026 \text{ LnDER} + 0,849 \text{ LnEPS} - 0,282 \text{ LnROE}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta 2,459 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu DER, EPS, dan ROE, maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham akan sebesar 2,459.

- 2) Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,026 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin DER (variabel EPS dan ROE dianggap konstan) , maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0,026 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,849 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel DER dan ROE dianggap konstan), maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,849 poin.
- 4) Nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,282 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE (variabel DER dan EPS dianggap konstan), maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,282 poin.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,753. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dipengaruhi oleh 75,3% variabel DER, EPS, dan ROE.

**c. Uji Signifikansi (F)**

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 117,819. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,68, maka nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel (  $117,819 > 2,68$ ). Nilai sig sebesar 0,000 pada Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER, EPS, dan ROE

terhadap Harga Saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ration, Earning Per Share, dan Return On Equity* Berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012”, diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,055 dan t hitung (mutlak) lebih kecil daripada nilai t tabel ( $0,435 < 1,658$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi DER terhadap Harga Saham lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,664 > 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham”, ditolak. Nilai konstanta sebesar 6,560 menunjukkan bahwa jika variabel DER dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 6,560. Nilai koefisien regresi sebesar -0,055 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin DER akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,055 dan ini yang menyebabkan hubungan negatif antara DER terhadap Harga Saham.

Hasil tersebut kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perbedaan ini kemungkinan dikarenakan dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 60 perusahaan, sedangkan dalam penelitian Stella (2009) hanya mengambil sampel berjumlah 14 perusahaan. Perbedaan lainnya dimungkinkan karena penelitian Stella (2009) menggunakan metode data panel. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) yang menyatakan bahwa faktor mikroekonomi DER berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Nugroho (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi = -0,096 dan t hitung (-0,508) yang lebih kecil dari t-tabel (2,008) pada signifikansi  $0,613 > \alpha = 5\%$ . DER yang besar menunjukkan bahwa emiten terlalu banyak meminjam dana (hutang) yang dijaminan atas ekuitas emiten sehingga banyak ekuitas emiten yang dijadikan jaminan untuk hutang. Ekuitas terdiri dari ekuitas saham juga jadi dengan diketahuinya DER, maka investor sebagai pemegang saham mengetahui besarnya hutang yang dijaminan oleh ekuitas dan salah satunya juga dengan ekuitas saham. Jika DER tinggi, maka proporsi hutang emiten lebih tinggi daripada proporsi ekuitasnya. Hutang yang tinggi akan menyebabkan risiko emiten semakin besar dan tingkat pengembalian yang

akan didapatkan oleh investor akan berkurang sehingga investor akan melepas atau menjual sahamnya yang akibatnya harga saham akan turun. Sebaliknya, semakin kecil nilai DER, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Walsh (2003) yang menyatakan bahwa hutang justru akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga sahamnya dan hutang yang diambil perusahaan juga bergantung dari besar kecilnya biaya hutang tersebut. Jadi, menurut Walsh (2003), dapat dikatakan bahwa DER yang tinggi belum tentu akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya-biaya yang terkandung dalam komponen DER yaitu komponen hutang dan komponen ekuitas yaitu komponen hutang memiliki biaya hutang yang lebih kecil daripada komponen ekuitas dengan biaya ekuitasnya.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,730 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $17,899 > 1,658$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi EPS terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,731 yang berarti bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh

variasi EPS sebesar 73,1%. Nilai konstanta sebesar 3,575 menunjukkan bahwa jika variabel EPS dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 3,575. Nilai koefisien regresi sebesar 0,730 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin EPS akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 0,730 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara EPS terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arman M.S Hamka (2012) yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham atau peningkatan EPS akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) bahwa faktor mikroekonomi berupa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tandelilin (2001) bahwa EPS merupakan komponen pertama yang harus dinilai investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui EPS, maka investor dapat menganalisis prospek kinerja perusahaan yaitu dengan membandingkan EPS masa lalu dan EPS sekarang.

EPS mencerminkan seberapa besar bagian laba bersih yang akan diperoleh investor setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi mencerminkan laba bersih yang tinggi. Semakin tinggi laba, maka

semakin besar EPS yang akan diterima investor. EPS yang tinggi akan meningkatkan minat investor terhadap harga saham sehingga dengan permintaan yang tinggi ini akan suatu saham akan menyebabkan harga saham juga akan naik. Sebaliknya, jika EPS rendah, maka permintaan terhadap saham turun dan harga saham juga akan turun.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,671 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $5,925 > 1,658$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi ROE terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,229 yang berarti bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variasi ROE sebesar 22,9%. Nilai konstanta sebesar 8.091 menunjukkan bahwa jika variabel ROE dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 8,091. Nilai koefisien regresi sebesar 0,671 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin ROE akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 0,671 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara ROE terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan  $r = 0,451$  dan t hitung



(6,256) yang lebih besar dari t tabel (1,960). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) yang mengatakan bahwa faktor mikroekonomi berupa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Walsh (2003) bahwa ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan kinerja ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal juga. Semakin tinggi ROE, maka investor akan merasa terjamin bahwa perusahaan mampu bekerja dengan baik memaksimalkan ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba yang nantinya juga akan dibagikan kepada investor. Pada akhirnya, hal ini akan menarik investor dan permintaan investor terhadap suatu saham akan semakin meningkat. Permintaan saham yang meningkat ini akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Jadi, ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. Sebaliknya, ROE yang rendah akan menyebabkan harga saham juga rendah.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina dkk (2012) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sebab nilai t hitung (1,175) < nilai t tabel (1,980) dan sig t 0,251 <  $\alpha$  5%. Perbedaan ini kemungkinan karena pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosalina dkk (2012) hanya mengambil sampel sektor industri barang konsumsi selama periode 2008-2010 yang berjumlah 30 perusahaan saja.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Variabel DER, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $117,819 > 2,68$ ) pada tingkat signifikansi 5% sehingga  $H_0$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi DER, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,753 yang berarti bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variasi DER, EPS, dan ROE sebesar 75,3% dan 24,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar 2,459 menunjukkan bahwa jika variabel DER, EPS, dan ROE dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan menjadi sebesar 2,459. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006) yang mengemukakan bahwa faktor mikroekonomi yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan yang berupa rasio-rasio keuangan seperti DER, EPS, dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika DER, EPS, dan ROE meningkat, maka Harga Saham pun juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,026; variabel EPS sebesar 0,849; dan variabel ROE sebesar -,0282. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Ln Harga Saham} = 2,459 + 0,026 \text{ LnDER} + 0,849 \text{ LnEPS} - 0,282 \text{ LnROE}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar 0,026. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin DER, maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,026 poin dengan asumsi variabel EPS dan ROE tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,849. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS, maka nilai Harga Saham akan sebesar 0,849 poin dengan asumsi bahwa variabel DER dan ROE tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,282. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE, maka nilai Harga Saham akan turun sebesar 0,282 poin dengan asumsi bahwa variabel DER dan EPS tetap.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel yang mewakili rasio profitabilitas yaitu variabel EPS dan variabel ROE dan rasio *leverage* yang diwakili oleh variabel DER.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode tiga tahun saja yaitu dari tahun 2010-2012.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan sektor manufaktur saja yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel sejumlah 40 perusahaan dari total populasi sejumlah 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Peneliti juga mengakui bahwa bahan referensi dalam penelitian ini masih belum lengkap untuk menunjang proses penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **F. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel DER, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,055 dan t hitung (mutlak) yang lebih kecil daripada nilai t tabel ( $0,435 < 1,658$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,664 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
2. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,730 dan t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ( $17,899 > 1,658$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
3. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif

yaitu 0,671 dan t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel (5,9252 > 1,658) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

4. DER, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel (117,819 > 2,68) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

#### **G. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerjanya supaya mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Misalnya dengan memaksimalkan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar yang nantinya juga untuk dibagikan kepada investor. Selain itu, perusahaan bisa mempertimbangkan pengajuan hutang dengan melihat total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan sebagai jaminan hutang dan jangan sampai perusahaan tidak mampu membayar hutang karena tidak ada ekuitas untuk dijadikan jaminan hutang. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan kinerja akan lebih banyak menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga perusahaan mendapatkan citra yang baik di mata

investor. Hal ini tercermin dari variabel DER, EPS dan ROE. EPS yang tinggi akan memberikan jaminan bagi para investor bahwa perusahaan mampu membayar dividen kepada investor dan ROE yang tinggi memberikan jaminan juga kepada investor bahwa perusahaan mampu bekerja secara maksimal dengan ekuitas yang ada untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Jadi, perusahaan perlu meningkatkan EPS dan ROE sehingga perusahaan mendapatkan modal dari investor.

Lain halnya dengan DER. DER yang tinggi justru menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan pihak luar (hutang) dan bukannya mengandalkan serta memaksimalkan kinerja lewat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, perusahaan perlu menurunkan proporsi hutangnya agar DER bernilai kecil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai DER, EPS, dan ROE dalam memutuskan perusahaan mana yang akan menjadi pilihan investasinya. Nilai EPS dapat memberikan jaminan bagi investor bahwa perusahaan mampu membayar dividen kepada investor. Nilai ROE memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan nilai DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menjaminkan tiap rupiah ekuitas yang dimiliki atas hutang perusahaan.

Tentu saja investor yang rasional akan memilih perusahaan dengan nilai EPS dan ROE yang tinggi dan nilai DER yang rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya :

6. Menambah variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
7. Menambah periode tahun penelitian sebab dengan demikian, penelitian semakin terbaru (*up date*).
8. Menambah sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian dan tidak hanya berfokus pada perusahaan yang tergolong dalam sektor manufaktur saja.
9. Menambah jumlah sampel penelitian karena penambahan jumlah sampel dapat menjadi perbandingan hasil penelitian antara suatu penelitian dengan penelitian lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arif Nugroho. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2020.” Skripsi Tidak Diterbitkan. 2012. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi.
- Arman S. Hamka. (2012). “*Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Duwi Priyatna. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Fabozzi, Frank J. (1999). *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Farah Margaretha. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang (Dilengkapi Dengan Penyelesaian Kasus)*. Jakarta : Grasindo.
- Hendra S Raharjaputra. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Porotofilo dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Lia Rosalina, J. Kuleh, dan Maryam Nadir. (2012). “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Mohamad Muslich. (2003). *Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Prabandaru Adhe Kusuma. (2012). “Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purbayu Budi Santosa. (2005). *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Rescyana Putri Hutami. (2012). “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. *Jurnal Nominal*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Stella. “Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham”. 2009. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No.2, Agustus 2009, Hlmn 97-106.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : BPF.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi : Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.

Walsh, Ciaran. (2003). *Key Management Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Edisi 3. Dialihbahasakan oleh : Shalahuddin Haikal. Jakarta : Erlangga.

Warren, Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Buku 1. Edisi 21. Dialihbahasakan oleh Aria Farahmita. Jakarta : Salemba Empat.

Yus Agusyana. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta : Gramedia.

Zaki Baridwan. (1999). *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Yogyakarta. BPFE.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 30 September 2013.

# LAMPIRAN

## Lampiran I. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
6	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
7	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
8	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
13	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
14	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
18	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
21	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
24	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
25	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
26	NIPS	PT Nipress Tbk

27	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
28	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
29	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
30	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
31	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
32	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
34	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
35	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
36	SPMA	PT Suparma Tbk
37	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
38	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
39	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
40	VOKS	PT Voksel Electric Tbk

## Lampiran II : Data Variabel Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
1	ADES	1.620	1.010	1.920
2	ALMI	840	910	650
3	AMFG	5.800	6.550	8.300
4	APLI	90	75	86
5	ARNA	290	365	1.640
6	BTON	340	335	700
7	BUDI	220	240	114
8	CEKA	1.100	950	1.300
9	CPIN	1.840	2.150	3.650
10	DVLA	1.170	1.150	1.690
11	EKAD	204	280	350
12	ETWA	230	430	310
13	FASW	2.875	4.375	2.550
14	GDST	160	129	108
15	GJTL	2.300	3.000	2.225
16	ICBP	4.675	5.200	7.800
17	IGAR	210	475	375
18	INAI	360	540	450
19	INDF	4.875	4.600	5.850
20	JPRS	580	485	330
21	KDSI	235	245	495
22	KICI	185	180	270
23	KLBF	3.250	3.400	1.060
24	LPIN	3.125	2.200	7.650
25	MAIN	3.200	980	2.375
26	NIPS	3.975	4.000	4.100

27	PBRX	1.600	440	470
28	PICO	190	193	260
29	PRAS	93	132	255
30	PYFA	127	176	177
31	RICY	181	184	174
32	ROTI	2.650	3.325	6.900
33	SCCO	1.950	3.125	4.050
34	SIAP	86	98	120
35	SMSM	1.070	1.360	2.525
36	SPMA	230	240	290
37	SRSN	60	54	50
38	TCID	7.200	7.700	11.000
39	TRST	270	390	345
40	VOKS	450	820	1.030



## Lampiran III. Data Perhitungan Variabel DER

No	Kode Perusahaan	Tahun	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
1	ADES	2010	224.615.000.000	99.878.000.000	2,2490
		2011	190.302.000.000	125.746.000.000	1,5130
		2012	179.972.000.000	209.122.000.000	0,8610
2	ALMI	2010	998.362.707.505	1.504.154.332.712	0,6640
		2011	1.274.907.058.776	1.791.523.164.727	0,7120
		2012	1.293.685.492.896	587.883.021.026	2,2010
3	AMFG	2010	529.732.000.000	1.842.925.000.000	0,2870
		2011	544.395.000.000	2.145.200.000.000	0,2540
		2012	658.332.000.000	2.457.089.000.000	0,2680
4	APLI	2010	105.490.781.452	229.459.767.545	0,4600
		2011	111.969.959.294	221.382.498.576	0,5060
		2012	115.231.507.057	218.635.793.389	0,5270
5	ARNA	2010	458.094.139.651	415.059.946.271	1,1040
		2011	348.334.308.520	483.173.285.156	0,7210
		2012	332.551.590.871	604.808.179.406	0,5500
6	BTON	2010	5.157.471.281	64.626.406.123	0,0800
		2011	26.590.615.175	92.124.943.258	0,2890
		2012	31.921.571.823	113.178.956.244	0,2820
7	BUDI	2010	1.165.086.000.000	802.010.000.000	1,4530

		2011	1.312.254.000.000	811.031.000.000	1,6180
		2012	1.445.537.000.000	854.135.000.000	1,6920
8	CEKA	2010	541.717.109.078	308.752.805.066	1,7550
		2011	418.302.169.536	405.058.748.832	1,0330
		2012	546.289.732.196	463.402.986.308	1,1790
9	CPIN	2010	2.036.240.000.000	4.482.036.000.000	0,4540
		2011	2.658.734.000.000	6.189.470.000.000	0,4300
		2012	4.172.163.000.000	8.176.464.000.000	0,5100
10	DVLA	2010	213.507.941.000	640.602.050.000	0,3330
		2011	200.373.603.000	727.917.390.000	0,2750
		2012	233.144.997.000	841.546.479.000	0,2770
11	EKAD	2010	79.271.063.174	125.199.419.821	0,6330
		2011	89.946.780.063	147.645.528.251	0,6090
		2012	81.915.660.390	191.977.807.039	0,4270
12	ETWA	2010	230.385.913.430	302.994.435.628	0,7600
		2011	244.753.971.248	375.955.480.827	0,6510
		2012	523.207.574.539	437.749.233.845	1,1950
13	FASW	2010	2.684.424.213.751	1.810.598.190.951	1,4830
		2011	3.134.396.282.692	1.801.697.453.877	1,7400
		2012	3.771.344.290.709	1.806.989.916.747	2,0870
14	GDST	2010	428.856.325.672	645.713.287.080	0,6640
		2011	232.090.004.125	745.372.671.885	0,3110

		2012	371.046.594.375	792.924.462.467	0,4680
15	GJTL	2010	6.844.970.000.000	3.526.597.000.000	1,9410
		2011	7.123.318.000.000	4.430.825.000.000	1,6080
		2012	7.391.409.000.000	5.478.384.000.000	1,3490
16	ICBP	2010	3.999.132.000.000	13.361.313.000.000	0,2990
		2011	4.513.084.000.000	15.222.857.000.000	0,2960
		2012	5.766.682.000.000	11.986.798.000.000	0,4810
17	IGAR	2010	54.228.711.548	293.244.352.907	0,1850
		2011	64.993.639.171	290.586.357.773	0,2240
		2012	70.313.908.037	242.028.852.241	0,2910
18	INAI	2010	309.301.526.997	79.705.884.198	3,8810
		2011	438.219.669.509	106.062.773.854	4,1320
		2012	483.005.957.440	129.218.262.395	3,7380
19	INDF	2010	22.423.117.000.000	24.852.838.000.000	0,9020
		2011	21.975.708.000.000	31.610.225.000.000	0,6950
		2012	25.181.533.000.000	34.142.674.000.000	0,7380
20	JPRS	2010	111.147.337.335	300.134.260.861	0,3700
		2011	1.029.456.981	337.819.203.969	0,0030
		2012	51.097.519.438	347.509.005.210	0,1470
21	KDSI	2010	22.187.348.632	255.540.322.126	0,0870
		2011	27.113.142.580	279.169.054.586	0,0970
		2012	254.557.936.376	316.006.115.379	0,8060

22	KICI	2010	22.001.345.739	63.940.862.927	0,3440
		2011	23.121.512.108	64.297.602.391	0,3600
		2012	28.398.892.246	66.557.077.885	0,4270
23	KLBF	2010	1.260.361.432.719	5.771.917.028.836	0,2180
		2011	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	0,2700
		2012	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,2780
24	LPIN	2010	44.000.806.053	106.936.360.979	0,4110
		2011	39.115.701.463	118.255.764.789	0,3310
		2012	37.413.214.492	134.855.613.501	0,2770
25	MAIN	2010	710.475.454.000	255.843.195.000	2,7770
		2011	905.976.670.000	421.824.514.000	2,1480
		2012	1.118.011.031.000	681.870.544.000	1,6400
26	NIPS	2010	189.439.039.218	148.166.676.306	1,2790
		2011	280.690.734.654	165.997.722.727	1,6910
		2012	310.716.227.614	214.912.509.675	1,4460
27	PBRX	2010	719.716.491.254	167.567.615.195	4,2950
		2011	830.702.000.088	684.336.439.807	1,2140
		2012	1.178.597.390.919	824.500.240.906	1,4290
28	PICO	2010	394.769.045.138	175.591.220.927	2,2480
		2011	373.926.044.212	187.914.292.813	1,9900
		2012	395.503.093.290	199.113.004.978	1,9860
29	PRAS	2010	326.792.937.187	135.265.785.680	2,4160

		2011	342.114.676.806	139.797.023.606	2,4470
		2012	297.056.156.250	280.293.729.919	1,0600
30	PYFA	2010	23.361.793.395	77.225.205.835	0,3030
		2011	35.636.351.337	82.397.251.515	0,4320
		2012	48.144.037.183	87.705.472.878	0,5490
31	RICY	2010	275.342.301.390	337.980.895.248	0,8150
		2011	291.842.821.653	350.251.850.387	0,8330
		2012	475.541.284.698	366.957.389.624	1,2960
32	ROTI	2010	112.812.910.988	455.452.430.838	0,2480
		2011	212.695.735.714	546.441.182.786	0,3890
		2012	538.337.083.673	666.607.597.550	0,8080
33	SCCO	2010	734.110.726.415	423.502.319.170	1,7330
		2011	936.368.362.997	519.252.194.040	1,8030
		2012	832.876.706.628	654.044.664.731	1,2730
34	SIAP	2010	51.769.232.861	99.143.330.410	0,5220
		2011	60.829.935.692	102.403.447.749	0,5940
		2012	78.573.961.101	105.793.297.925	0,7430
35	SMSM	2010	598.627.884.127	567.678.063.068	1,0550
		2011	466.245.600.402	670.612.341.979	0,6950
		2012	620.875.870.082	820.328.603.508	0,7570
36	SPMA	2010	771.648.178.657	718.385.592.775	1,0740
		2011	800.315.818.231	751.461.582.842	1,0650

		2012	884.860.701.242	779.492.563.307	1,1350
37	SRSN	2010	135.752.357.000	228.252.412.000	0,5950
		2011	108.941.955.000	252.240.228.000	0,4320
		2012	132.904.817.000	269.204.143.000	0,4940
38	TCID	2010	98.758.035.129	948.480.404.874	0,1040
		2011	110.452.261.687	1.020.412.800.735	0,1080
		2012	164.751.376.547	1.096.821.575.914	0,1500
39	TRST	2010	791.576.286.906	1.237.981.945.814	0,6390
		2011	806.029.152.803	1.326.420.630.289	0,6080
		2012	835.136.579.731	1.352.992.459.388	0,6170
40	VOKS	2010	740.456.280.585	386.024.474.443	1,9180
		2011	1.076.393.659.746	496.645.502.491	2,1670
		2012	1.095.012.302.724	603.066.052.747	1,8160

## Lampiran IV. Data Perhitungan Variabel EPS

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Saham Biasa	EPS (Rp)
1	ADES	2010	31.659.000.000	589.896.800	53,67
		2011	25.868.000.000	589.896.800	43,85
		2012	83.376.000.000	589.896.800	141,34
2	ALMI	2010	43.722.582.261	308.000.000	141,96
		2011	32.374.760.744	308.000.000	105,11
		2012	12.949.141.063	308.000.000	42,04
3	AMFG	2010	330.973.000.000	434.000.000	762,61
		2011	336.995.000.000	434.000.000	776,49
		2012	346.609.000.000	434.000.000	798,64
4	APLI	2010	24.659.768.960	1.500.000.000	16,44
		2011	21.922.731.031	1.500.000.000	14,62
		2012	4.203.700.813	1.500.000.000	2,80
5	ARNA	2010	80.114.048.978	1.835.357.744	43,65
		2011	95.949.405.045	1.835.357.744	52,28
		2012	158.684.349.130	1.835.357.744	86,46
6	BTON	2010	8.393.401.472	180.000.000	46,63
		2011	19.146.696.476	180.000.000	106,37
		2012	24.761.627.150	180.000.000	137,56
7	BUDI	2010	46.847.000.000	3.771.065.999	12,42
		2011	62.965.000.000	3.783.367.329	16,64
		2012	5.084.000.000	4.098.997.372	1,24
8	CEKA	2010	29.562.060.490	297.500.000	99,37
		2011	96.305.943.766	297.500.000	323,72
		2012	58.344.237.476	297.500.000	196,12
9	CPIN	2010	2.219.861.000.000	16.398.000.000	135,37
		2011	2.362.497.000.000	16.398.000.000	144,07
		2012	2.680.872.000.000	16.398.000.000	163,49
10	DVLA	2010	110.880.522.000	1.120.000.000	99,00
		2011	120.915.340.000	1.120.000.000	107,96

		2012	148.909.089.000	1.120.000.000	132,95
11	EKAD	2010	26.213.342.458	559.020.000	46,89
		2011	26.148.879.995	698.775.000	37,42
		2012	36.197.747.370	698.775.000	51,80
12	ETWA	2010	38.160.372.699	968.297.000	39,41
		2011	72.961.045.199	968.297.000	75,35
		2012	38.599.793.625	968.297.000	39,86
13	FASW	2010	283.001.824.437	2.477.888.787	114,21
		2011	132.338.923.785	2.477.888.787	53,41
		2012	5.292.462.870	2.477.888.787	2,14
14	GDST	2010	171.427.614.845	8.200.000.000	20,91
		2011	99.674.949.180	8.200.000.000	12,16
		2012	46.591.042.719	8.200.000.000	5,68
15	GJTL	2010	830.624.000.000	3.484.800.000	238,36
		2011	683.629.000.000	3.484.800.000	196,17
		2012	1.132.247.000.000	3.484.800.000	324,91
16	ICBP	2010	1.852.229.000.000	5.830.954.000	317,65
		2011	2.066.365.000.000	5.830.954.000	354,38
		2012	2.282.371.000.000	5.830.954.000	391,42
17	IGAR	2010	53.269.906.291	1.050.000.000	50,73
		2011	55.322.166.080	1.050.000.000	52,69
		2012	44.507.701.367	1.050.000.000	42,39
18	INAI	2010	15.924.870.857	158.400.000	100,54
		2011	26.356.889.656	158.400.000	166,39
		2012	23.155.488.541	158.400.000	146,18
19	INDF	2010	3.934.808.000.000	8.780.426.500	448,13
		2011	4.891.673.000.000	8.780.426.500	557,11
		2012	4.779.446.000.000	8.780.426.500	544,33
20	JPRS	2010	28.445.580.508	750.000.000	37,93
		2011	37.686.233.394	750.000.000	50,25
		2012	9.610.155.243	750.000.000	12,81
21	KDSI	2010	16.892.153.755	405.000.000	41,71



		2011	23.628.732.460	405.000.000	58,34
		2012	36.837.060.793	405.000.000	90,96
22	KICI	2010	3.259.699.213	138.000.000	23,62
		2011	356.739.464	138.000.000	2,59
		2012	2.259.475.494	138.000.000	16,37
23	KLBF	2010	1.343.798.968.422	10.156.014.422	132,32
		2011	1.522.956.820.292	10.156.014.422	149,96
		2012	1.775.098.847.932	10.156.014.422	174,78
24	LPIN	2010	14.122.435.304	21.250.000	664,59
		2011	11.319.403.810	21.250.000	532,68
		2012	16.599.848.712	21.250.000	781,17
25	MAIN	2010	179.906.030.000	339.000.000	530,70
		2011	204.966.319.000	1.695.000.000	120,92
		2012	302.421.030.000	1.695.000.000	178,42
26	NIPS	2010	12.662.580.885	20.000.000	633,13
		2011	17.831.046.421	20.000.000	891,55
		2012	21.553.186.948	20.000.000	1077,66
27	PBRX	2010	35.695.117.252	445.440.000	80,13
		2011	72.120.509.763	445.440.000	161,91
		2012	90.413.144.580	445.440.000	202,97
28	PICO	2010	12.015.410.939	568.375.000	21,14
		2011	12.630.196.709	568.375.000	22,22
		2012	11.137.571.657	568.375.000	19,60
29	PRAS	2010	306.286.065	588.000.000	0,52
		2011	1.353.860.853	588.000.000	2,30
		2012	15.565.386.865	588.000.000	26,47
30	PYFA	2010	4.199.202.953	535.080.000	7,85
		2011	5.172.045.680	535.080.000	9,67
		2012	5.308.221.363	535.080.000	9,92
31	RICY	2010	10.881.743.443	641.717.510	16,96
		2011	12.209.645.239	641.717.510	19,03
		2012	16.978.453.066	641.717.510	26,46

32	ROTI	2010	99.775.124.375	1.012.360.000	98,56
		2011	115.932.533.042	1.012.360.000	114,52
		2012	149.149.548.025	1.012.360.000	147,33
33	SCCO	2010	60.968.979.919	205.583.400	296,57
		2011	109.826.481.329	205.583.400	534,22
		2012	169.741.648.691	205.583.400	825,66
34	SIAP	2010	5.371.178.075	600.000.000	8,95
		2011	3.260.117.339	600.000.000	5,43
		2012	3.389.850.176	600.000.000	5,65
35	SMSM	2010	164.849.571.377	1.439.668.860	114,51
		2011	219.260.485.960	1.439.668.860	152,30
		2012	268.543.331.492	1.439.668.860	186,53
36	SPMA	2010	29.620.834.144	1.492.046.658	19,85
		2011	33.075.990.067	1.492.046.658	22,17
		2012	39.893.050.885	1.492.046.658	26,74
37	SRSN	2010	9.830.269.000	6.020.000.000	1,63
		2011	23.987.816.000	6.020.000.000	3,98
		2012	16.956.040.000	6.020.000.000	2,82
38	TCID	2010	131.445.098.783	201.066.667	653,74
		2011	140.038.819.641	201.066.667	696,48
		2012	150.373.851.969	201.066.667	747,88
39	TRST	2010	136.727.109.110	2.808.000.000	48,69
		2011	144.001.061.809	2.808.000.000	51,28
		2012	61.453.058.755	2.808.000.000	21,88
40	VOKS	2010	10.261.679.872	831.120.519	12,35
		2011	110.621.028.048	831.120.519	133,10
		2012	147.020.574.291	831.120.519	176,89

## Lampiran V. Data Perhitungan Variabel ROE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
1	ADES	2010	31.659.000.000	99.878.000.000	0,3170
		2011	25.868.000.000	125.746.000.000	0,2057
		2012	83.376.000.000	209.122.000.000	0,3987
2	ALMI	2010	43.722.582.261	1.504.154.332.712	0,0291
		2011	32.374.760.744	1.791.523.164.727	0,0181
		2012	12.949.141.063	587.883.021.026	0,0220
3	AMFG	2010	330.973.000.000	1.842.925.000.000	0,1796
		2011	336.995.000.000	2.145.200.000.000	0,1571
		2012	346.609.000.000	2.457.089.000.000	0,1411
4	APLI	2010	24.659.768.960	229.459.767.545	0,1075
		2011	21.922.731.031	221.382.498.576	0,0990
		2012	4.203.700.813	218.635.793.389	0,0192
5	ARNA	2010	80.114.048.978	415.059.946.271	0,1930
		2011	95.949.405.045	483.173.285.156	0,1986
		2012	158.684.349.130	604.808.179.406	0,2624
6	BTON	2010	8.393.401.472	64.626.406.123	0,1299
		2011	19.146.696.476	92.124.943.258	0,2078
		2012	24.761.627.150	113.178.956.244	0,2188
7	BUDI	2010	46.847.000.000	802.010.000.000	0,0584

		2011	62.965.000.000	811.031.000.000	0,0776
		2012	5.084.000.000	854.135.000.000	0,0060
8	CEKA	2010	29.562.060.490	308.752.805.066	0,0958
		2011	96.305.943.766	405.058.748.832	0,2378
		2012	58.344.237.476	463.402.986.308	0,1259
9	CPIN	2010	2.219.861.000.000	4.482.036.000.000	0,4953
		2011	2.362.497.000.000	6.189.470.000.000	0,3817
		2012	2.680.872.000.000	8.176.464.000.000	0,3279
10	DVLA	2010	110.880.522.000	640.602.050.000	0,1731
		2011	120.915.340.000	727.917.390.000	0,1661
		2012	148.909.089.000	841.546.479.000	0,1770
11	EKAD	2010	26.213.342.458	125.199.419.821	0,2094
		2011	26.148.879.995	147.645.528.251	0,1771
		2012	36.197.747.370	191.977.807.039	0,1886
12	ETWA	2010	38.160.372.699	302.994.435.628	0,1259
		2011	72.961.045.199	375.955.480.827	0,1941
		2012	38.599.793.625	437.749.233.845	0,0882
13	FASW	2010	283.001.824.437	1.810.598.190.951	0,1563
		2011	132.338.923.785	1.801.697.453.877	0,0735
		2012	5.292.462.870	1.806.989.916.747	0,0029
14	GDST	2010	171.427.614.845	645.713.287.080	0,2655
		2011	99.674.949.180	745.372.671.885	0,1337

		2012	46.591.042.719	792.924.462.467	0,0588
15	GJTL	2010	830.624.000.000	3.526.597.000.000	0,2355
		2011	683.629.000.000	4.430.825.000.000	0,1543
		2012	1.132.247.000.000	5.478.384.000.000	0,2067
16	ICBP	2010	1.852.229.000.000	13.361.313.000.000	0,1386
		2011	2.066.365.000.000	15.222.857.000.000	0,1357
		2012	2.282.371.000.000	11.986.798.000.000	0,1904
17	IGAR	2010	53.269.906.291	293.244.352.907	0,1817
		2011	55.322.166.080	290.586.357.773	0,1904
		2012	44.507.701.367	242.028.852.241	0,1839
18	INAI	2010	15.924.870.857	79.705.884.198	0,1998
		2011	26.356.889.656	106.062.773.854	0,2485
		2012	23.155.488.541	129.218.262.395	0,1792
19	INDF	2010	3.934.808.000.000	24.852.838.000.000	0,1583
		2011	4.891.673.000.000	31.610.225.000.000	0,1548
		2012	4.779.446.000.000	34.142.674.000.000	0,1400
20	JPRS	2010	28.445.580.508	300.134.260.861	0,0948
		2011	37.686.233.394	337.819.203.969	0,1116
		2012	9.610.155.243	347.509.005.210	0,0277
21	KDSI	2010	16.892.153.755	255.540.322.126	0,0661
		2011	23.628.732.460	279.169.054.586	0,0846
		2012	36.837.060.793	316.006.115.379	0,1166

22	KICI	2010	3.259.699.213	63.940.862.927	0,0510
		2011	356.739.464	64.297.602.391	0,0056
		2012	2.259.475.494	66.557.077.885	0,0340
23	KLBF	2010	1.343.798.968.422	5.771.917.028.836	0,2328
		2011	1.522.956.820.292	6.515.935.058.426	0,2337
		2012	1.775.098.847.932	7.371.643.614.897	0,2408
24	LPIN	2010	14.122.435.304	106.936.360.979	0,1321
		2011	11.319.403.810	118.255.764.789	0,0957
		2012	16.599.848.712	134.855.613.501	0,1231
25	MAIN	2010	179.906.030.000	255.843.195.000	0,7032
		2011	204.966.319.000	421.824.514.000	0,4859
		2012	302.421.030.000	681.870.544.000	0,4435
26	NIPS	2010	12.662.580.885	148.166.676.306	0,0855
		2011	17.831.046.421	165.997.722.727	0,1074
		2012	21.553.186.948	214.912.509.675	0,1003
27	PBRX	2010	35.695.117.252	167.567.615.195	0,2130
		2011	72.120.509.763	684.336.439.807	0,1054
		2012	90.413.144.580	824.500.240.906	0,1097
28	PICO	2010	12.015.410.939	175.591.220.927	0,0684
		2011	12.630.196.709	187.914.292.813	0,0672
		2012	11.137.571.657	199.113.004.978	0,0559
29	PRAS	2010	306.286.065	135.265.785.680	0,0023

		2011	1.353.860.853	139.797.023.606	0,0097
		2012	15.565.386.865	280.293.729.919	0,0555
30	PYFA	2010	4.199.202.953	77.225.205.835	0,0544
		2011	5.172.045.680	82.397.251.515	0,0628
		2012	5.308.221.363	87.705.472.878	0,0605
31	RICY	2010	10.881.743.443	337.980.895.248	0,0322
		2011	12.209.645.239	350.251.850.387	0,0349
		2012	16.978.453.066	366.957.389.624	0,0463
32	ROTI	2010	99.775.124.375	455.452.430.838	0,2191
		2011	115.932.533.042	546.441.182.786	0,2122
		2012	149.149.548.025	666.607.597.550	0,2237
33	SCCO	2010	60.968.979.919	423.502.319.170	0,1440
		2011	109.826.481.329	519.252.194.040	0,2115
		2012	169.741.648.691	654.044.664.731	0,2595
34	SIAP	2010	5.371.178.075	99.143.330.410	0,0542
		2011	3.260.117.339	102.403.447.749	0,0318
		2012	3.389.850.176	105.793.297.925	0,0320
35	SMSM	2010	164.849.571.377	567.678.063.068	0,2904
		2011	219.260.485.960	670.612.341.979	0,3270
		2012	268.543.331.492	820.328.603.508	0,3274
36	SPMA	2010	29.620.834.144	718.385.592.775	0,0412
		2011	33.075.990.067	751.461.582.842	0,0440

		2012	39.893.050.885	779.492.563.307	0,0512
37	SRSN	2010	9.830.269.000	228.252.412.000	0,0431
		2011	23.987.816.000	252.240.228.000	0,0951
		2012	16.956.040.000	269.204.143.000	0,0630
38	TCID	2010	131.445.098.783	948.480.404.874	0,1386
		2011	140.038.819.641	1.020.412.800.735	0,1372
		2012	150.373.851.969	1.096.821.575.914	0,1371
39	TOTO	2010	193.797.649.353	630.982.040.872	0,3071
		2011	218.124.016.284	760.541.257.156	0,2868
		2012	235.945.643.357	898.164.900.513	0,2627
40	VOKS	2010	10.261.679.872	386.024.474.443	0,0266
		2011	110.621.028.048	496.645.502.491	0,2227
		2012	147.020.574.291	603.066.052.747	0,2438



## Lampiran VI. Hasil Deskripsi Data Penelitian

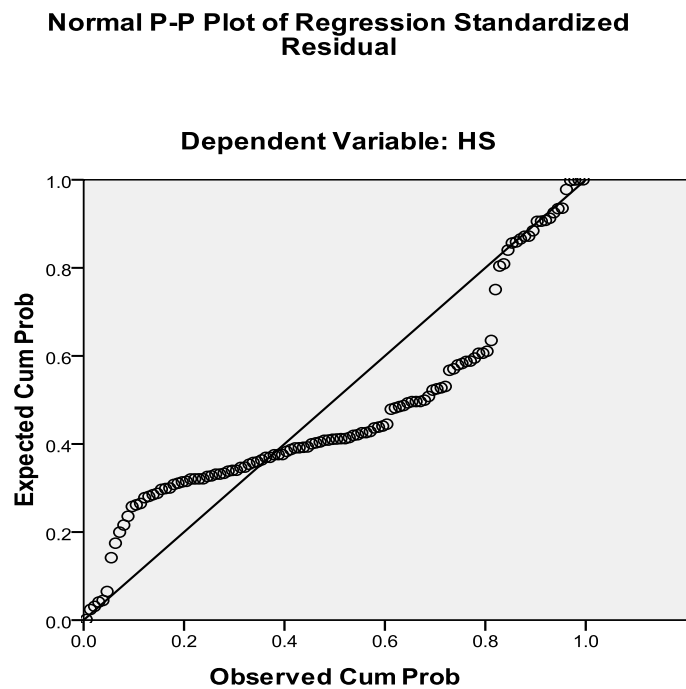
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	120	10950	50	11000	1719.93	2215.202
EPS	120	1077.129	.521	1077.650	172.69265	240.475661
ROE	120	.701	.002	.703	.14997	.113733
DER	120	4.292	.003	4.295	.98822	.862626
Valid N (listwise)	120					

## Lampiran VII. Hasil Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

## a. Sebelum Transformasi



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

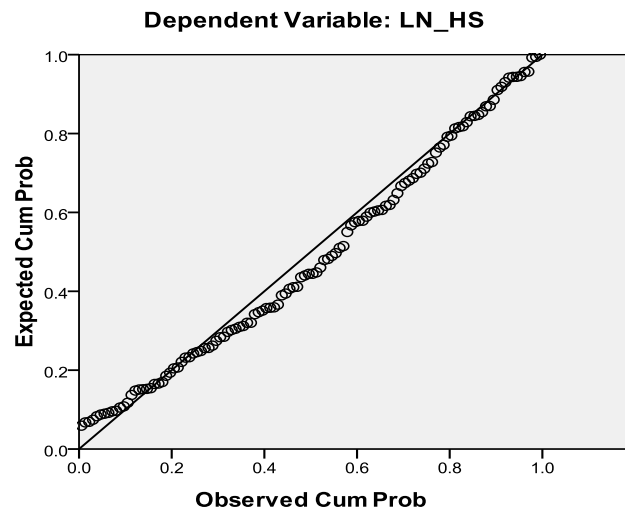
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28973694E3
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		2.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. Sesudah Transformasi

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69660895
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.459	.395		6.233	.000		
LN_EPS	.849	.054	.994	15.678	.000	.529	1.889
LN_ROE	-.282	.089	-.202	-3.176	.002	.529	1.890
LN_DER	.026	.064	.018	.398	.691	.993	1.007

a. Dependent Variable: LN\_HS

## 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

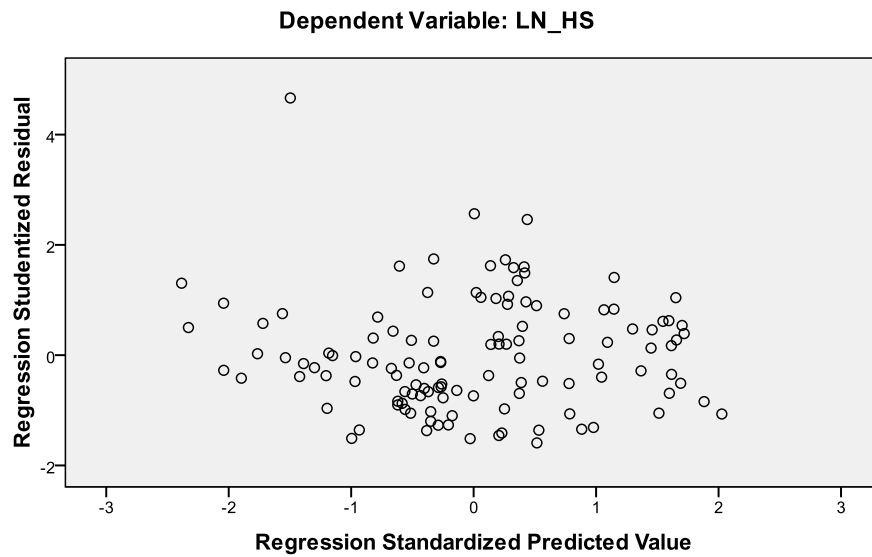
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.70556	2.068

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_HS

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



## 5. Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.70556

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

## Lampiran VIII. Hasil Uji Hipotesis

## 1. Uji Regresi Linier Sederhana

## a. DER Terhadap Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.040 <sup>a</sup>	.002	-.007	1.40618

a. Predictors: (Constant), LN\_DER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.560	.138		47.414	.000
	LN_DER	-.055	.127	-.040	-.435	.664

a. Dependent Variable: LN\_HS

## b. EPS Terhadap Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.729	.73013

a. Predictors: (Constant), LN\_EPS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.575	.181		19.779	.000
	LN_EPS	.730	.041	.855	17.899	.000

a. Dependent Variable: LN\_HS

## c. ROE Terhadap Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.223	1.23548

a. Predictors: (Constant), LN\_ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.091	.279		29.052	.000
	LN_ROE	.671	.113	.479	5.925	.000

a. Dependent Variable: LN\_HS

## 2. Uji Regresi Linear Berganda : DER, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.70556

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.955	3	58.652	117.819	.000 <sup>a</sup>
	Residual	57.746	116	.498		
	Total	233.702	119			

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_EPS, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_HS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.459	.395		6.233	.000
	LN_EPS	.849	.054	.994	15.678	.000
	LN_ROE	-.282	.089	-.202	-3.176	.002
	LN_DER	.026	.064	.018	.398	.691

a. Dependent Variable: LN\_HS